

**PROSES PEMBENTUKAN PERSEPSI MASYARAKAT
GAMPONG RUKOH TERHADAP VAKSINASI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Melia Sinta
NIM. 170401041
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1445 H / 2023 M**

**PROSES PEMBENTUKAN PERSEPSI MASYARAKAT GAMpong RUKOH
TERHADAP VAKSINASI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**MELIA SINTA
NIM. 170401041**

Mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

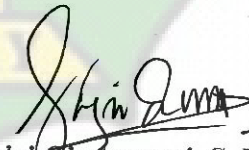
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. A. Rani, M. Si.
NIP.196312311993031035



Fajri Chairawati, S. Pd.I, M.A
NIP.197903302003122002

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

Melia Sinta
NIM. 170401041

Senin, 18 Desember 2023 M
05 Jumadil Akhir 1445 H

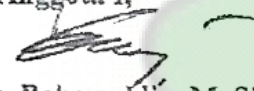
di

Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

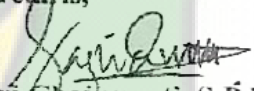
Ketua,


Dr. A. Rani Usman, M.Si.
NIP. 196312311993031035

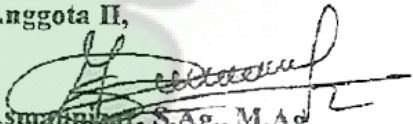
Anggota I,


Drs. Baharuddin, M. Si.
NIP. 196512311993031035

Sekretaris,

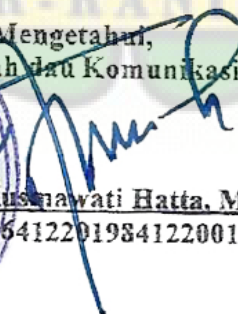

Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A
NIP.197903302003122002

Anggota II,


Asmatulhasan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197409092007102001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Melia Sinta

NIM : 170401041

Jenjang : Stara Satu

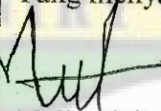
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Yang menyatakan,




Melia Sinta

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: **“PROSES PEMBENTUKAN PERSEPSI MASYARAKAT GAMPONG RUKOH TERHADAP VAKSINASI COVID-19”**, yang merupakan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk menempuh gelar Sarjana Sosial pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Kota Banda Aceh.

Seorang ulama besar dari Iskandaria, Ibnu Atailah pernah berkata bahwa tiada yang bisa mengalahkan syahwat dan kecintaan kepada dunia, selain kecintaan kepada Allah yang mengetarkan hati, dan tidak ada rindu yang bisa mengusir, rindu kepada makhluk, selain rindu kepada Allah yang membuat hati merana, bila hati sudah di isi dengan cinta dan rindu kepada Allah dan rasulnya, maka yang lain akan terusir dari dalam hati. Begitu indahnya perkataan tersebut, keindahan itulah yang penulis coba amalkan, untuk jadi penguat, selama menulis dan mengerjakan skripsi ini, karena tak jarang keindahan dunia, yang menyilaukan bila sulit di dapat atau sulit di raih, akan menimbulkan kegelisahan, namun bila Allah adalah tujuan maka, hati dengan sendirinya akan merasa tenang.

Penulis menyadari bahwa sikripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disadari karena keterbatasan dan penegetahuan yang dimiliki oleh penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan sikripsi ini, penulis mendapat banyak pelajaran, dukungan dan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, mulai dari pelaksanaan sehingga penyusunan sikripsin ini.

Pada kesempatan ini, ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung dan secara tidak langsung selama pembuatan sikripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sikripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga Allah SWT, memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan sikripsi ini. Oleh karena itu, penulis berhaarap atas saran dan kritik yang besifat membangun dari pembaca. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasihdan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayanda tercinta Risal Amin setegar langkahmu, tetesan keringat yang membasahi tubuhmu, tetapi engkau tetap tabah yang tak pernah kenal lelah, yang selalu mendoakan setiap langkahku dan Ibunda tercinta Susilawati, doamu adalah ridha untukku, kasih sayangmu dan pelukkanmu berikehangatan jiwaku. Abang tercinta Arisul Alham yang selalu mendukung dan mengingatkanku, Adek-adekku yang tersayang Firda Yanti, Devika Arianti, Nurul Fitriani yang selalu membrikan canda

dan tawa untuk menambah semangatku dan kepada semua keluarga besar yang selalu memberikan motivasi serta senantiasa mendoakan ananda, tiada kata yang pantas ku ucapkan, untuk menyampaikan rasa terima kasih penulis atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

2. Ibu Kusmawati Hatta selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom, M.I.Kom selaku ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. A.Rani, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Fajri Chairawati, S.Pd, M.A selaku pembimbing II yang telah bersabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Baharuddin, M.Si selaku dewan penguji I dan Ibu Asmaunizar, S.Ag., M.Ag selaku dewan penguji II
6. Ibu Dra. Muhsinah, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu membimbing dan juga turut mendoakan penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan banyak Ilmu dan membimbing kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Bapak H. Ibnu Abbas selaku Kuchik Gampong Rukoh, Aparatur Gampong Rukoh, serta masyarakat Gampong Rukoh yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian skripsi.
9. Meri Wahyuni, Nomita Sari, Ela Angraini, Himayani, Yusfida Yanti, Eka Yulita, teman-teman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Aceh yang selalu setia memberikan dukungan dan semangat, teman-teman mahasiswa

Komunikasi dan Penyiaran Islam terkhus kepada leting 17 yang seperjuangan.

10. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan sikripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Penulis,

Melia Sinta



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTARGAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Toeritis.....	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Definisi Konsep.....	11
F. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II KAJIAN PUSTAKAAN	 16
A. Penelitian Terdahulu yang Relavansi.....	16
B. Landasan Teoritik.....	19
1. Persepsi.....	19
a. Definisi Persepsi.....	19
b. Bentuk-Bentuk Persepsi	26
c. Proses pembentukan Persepsi.....	27
d. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	33
2. Masyarakat	37
3. Vaksin covid-19	39
a. Jenis-Jenis Vaksin Covid-19	41
b. Faktor Penting Dalam Vaksinasi Massal	42
4. Teori S-O-R.....	44
 BAB III METODE PENELITIAN	 47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Setting Penelitian	49
D. Sumber Data.....	49
E. Informan Penelitian.....	49
F. Pengumpulan Data	51
1. Observasi.....	51
2. Wawancara.....	52
3. Dokumentasi	53
G. Analisis Data	54
H. Lokasi Dan Waktu Penelitian	55

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57
1. Batas Wilayah	57
2. Kondisi Geografis	57
3. Pembagian Dusun	57
4. Asal Usul Gampong Rukoh	58
5. Struktur Pemerintahan Gampong Rukoh	58
a. Jumlah Penduduk	61
b. Jumlah dan Tingkat Pendidikan	62
c. Lembaga Kemasyarakatan Gampong Rukoh	62
d. Mata pencaharian masyarakat Rukoh	63
6. Informasi Informan	63
B. Hasil Penelitian	65
1. Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19.....	65
2. Kendala Dalam Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19	96
C. Pembahasan.....	99
1. Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19.....	99
2. Kendala Dalam Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19	103
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Informan Penelitian.....	51
Tabel 3.2. Waktu Penelitian	56
Tabel 4.1. Strktur Gampong Rukoh	60
Tabel 4.2. Strktur Pemerintahan Gampong Rukoh	61
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk	61
Tabel 4.4. Jumlah dan Tingkat Pendidikan.....	62
Tabel 4.5. Lembaga Kemasyarakatan	62
Tabel 4.6. Mata Pencaharian Masyarakat	63
Tabel 5.7. Data Vaksin Masyarakat	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Dasar Pembentukan Persepsi	31
Gambar 2.2 Teori S.O.R.	46
Gambar 5.1 Dokumentasi Penelitian	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Lampiran 2	: Surat Penelitian dari Kampus
Lampiran 3	: Surat Keterangan dari Keuchik
Lampiran 4	: Daftar Wawancara
Lampiran 5	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 6	: Data Vaksin Masyarakat
Lampiran 7	: Riwayat Hidup



ABSTRAK

Vaksinasi covid-19 yang diterapkan oleh pemerintah menuai pro dan kontra di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, informasi yang komprehensif dan utuh mesti diperoleh masyarakat agar mudah memahami program pemerintah tentang penerapan vaksinasi covid-19 secara menyeluruh. Penelitian ini berjudul **“Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19”**. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19 dan kendala apa saja dalam proses pembentukan persepsi masyarakat Gampong Rukoh terhadap vaksinasi covid-19. Penelitian ini menggunakan teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dengan 10 informan masyarakat Gampong Rukoh dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menjelaskan: 1) Persepsi masyarakat gampong rukoh terhadap vaksinasi covid-19 terbentuk melalui berbagai faktor; (a) informasi himbauan pemerintah, (b) Persepsi masyarakat terhadap wajib vaksin, (c) Gejala yang ditimbulkan, (d) Jaminan vaksinasi, (e) tempat umum yang melakukan pembatasan, (f) Pentingnya vaksinasi, (g) Kewajiban vaksinasi bagi masyarakat, (h) Menunjukkan surat vaksin berkunjung atau datang ke tempat umum, (i) Efektivitas vaksinasi, (j) Masyarakat yang melakukan kegiatan umum, dan (k) Persetujuan masyarakat. 2) Kendala dalam proses pembentukan persepsi masyarakat Gampong Rukoh terhadap vaksinasi covid-19; *Pertama*, masyarakat banyak memperoleh informasi bahwa vaksinasi covid-19 banyak menimbulkan dampak negatif. Sehingga dengan informasi yang diperoleh ini membentuk persepsi masyarakat bahwa vaksinasi tidak menjadi langkah yang efektif dalam memutuskan rantai penyebaran covid-19. *Kedua*, secara realita masyarakat menyaksikan secara langsung tentang informasi yang selama ini beredar bahwa masyarakat yang melakukan vaksin mengalami dampak buruk setelah memperoleh vaksin. Hal lain yang disaksikan langsung banyak masyarakat yakni mereka yang tidak melakukan vaksin tidak tertular virus corona-19.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Vaksinasi Covid-19.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merebaknya informasi covid-19 menjadi isu sentral bagi semua media seluruh dunia. Di negri asalnya China, corona menjadi penyakit yang sangat mematikan sehingga pemerintah Tiongkok awalnya merasa kewalahan dalam menangani corona yang dimaksud.¹ Penyakit ini menuai berbagai respon atau tanggapan dari masyarakat bahkan perhatian dari pemerintah. Di berbagai daerah sempat mengadakan *lockdown* dimana-mana. Penyakit virus Corona 2019 (Covid-19) merupakan penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemi global. Pada tahun 2020, jutaan orang akan jatuh sakit dan meninggal akibat penyakit ini setiap hari. Berkenaan dengan wabah penyakit yang memptikan dalam waktu bersamaan dapat dilihat dalam surah Al-Fil Ayat ke-5.

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ؕ

Artinya: Sehingga mereka dijadikan-Nya seperti daun-daun yang dimakan (ulat).²

Pada ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memberikan gambaran tentang kondisi balatentara Abrahah yang berupaya untuk menghancurkan Ka'bah. Beberapa sarjana muslim klasik mencata bahwa terdapat tandam bitnik-bintik dan bisul muncul disekujur tubuh jendral dan balatentara.³

¹Abdul Rani Usman, *Framing Corona di Media Cetak Indonesia*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2022), hal. 19.

² qur'an surah Al-fil ayat 5

³Abdul Rani Usman, *Framing Corona di Media Cetak Indonesia...*, hal. 27.

Hal ini juga sesuai dengan salah satu hadist shahih yang dijadikan sebagai bimbingan umat dalam menghadapi wabah penyakit yang serupa dengan covid-19. Adapun hadist ini di riwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, berikut bunyi hadistnya.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَكَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرُوا مِنْهُ

Rasulullah shallallahu'alaihi wassalam bersabda, “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah SWT. Untuk mengeji hamba-hambanya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, janganlah pula kamu lari dari padanya” (HR. Bukhari dari Usman bin zaid).⁴

Hadist ini terdapat dalam kitab Al-Anbiya HR. Bukhari dengan nomor hadist 3873 dan kitab Ath-Thibb HR. Bukhari nomor hadis 5728.⁵

Fenomena wabah atau yang disebut dengan Tha’un telah dipelajari oleh kaum muslim di awal dari kebangkitan Islam. Para ilmuwan Islam mempelajari ilmu kedokteran sekaligus berguru dan berpedoman pada hadis Nabi.⁶ Dari hadist tersebut dapat di pahami bahwa penyakit wabah ini sudah ada dari masa Rasulullah. Hadist ini sangat relavan diterapkan dalam kondisi yang dialami pada saat ini, yaitu dengan tidak bepergian ke tempat yang ramai dan juga dapat menjaga jarak. Banyak sekali data yang diinformasikan melalui media sosial, media massa dan bahkan juga media cetak juga turut mengabarkan atau

⁴<https://republika.co.id/berita/q7iy6m63571849323000/ini-daftar-hadist-shahih-dan-dhaiftentang-wabah-covid19> di akses pada jumat, 04 maret 2022 jam 19:26 wib.

⁵ <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/download/12461/6073> di akses pada jumat, 04 maret 2022 jam 19:53 wib.

⁶Abdul Rani Usman, *Framing Corona di Media Cetak Indonesi...*, hal. 25.

menginformasikan dari berbagai daerah yang terjangkit virus baik yang meninggal, positif, dan masa perawatan.

Di antara kasus yang dikonfirmasi, tingkat kematian Covid-19 sekitar 2,67%. Dibandingkan dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) 9,60% (November 2002 hingga Juli 2003) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) 34,4% (April 2012 hingga November 2019), Angka kematian seringkali rendah. Cara penularannya terutama melalui tetesan dan kontak pernapasan. Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini.⁷

Selanjutnya Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China National Representative Office melaporkan kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya sebagai jenis baru virus korona (penyakit Coronavirus, Covid-19). Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (KKMMD / PHEIC).⁸ Covid-19 saat ini menjadi masalah yang serius di seluruh dunia, dan jumlah kasusnya meningkat setiap hari. Menyerang semua orang, tanpa memandang usia atau jenis kelamin, dianggap sebagai pandemi global.

⁷ Deng, S. and Peng, H. (2020) 'Characteristics of and Public Health Responses to the Coronavirus Disease 2019 Outbreak in China', (February).

⁸ Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2020.

Pandemi global Covid-19 pertama kali diumumkan pada tanggal 11 Maret 2020, menandakan bahwa virus tersebut telah menginfeksi banyak orang di berbagai negri.⁹ Kemudian pada tanggal 25 Maret 2020, total 414.179 kasus yang dikonfirmasi telah dilaporkan, termasuk 18.440 kematian (CFR 4,4%), di mana 192 negara/ wilayah telah melaporkan kasus. Dalam kasus ini, beberapa petugas kesehatan dilaporkan terinfeksi virus corona.¹⁰

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkonfirmasi Covid-19. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid-19. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus corona semakin bertambah setiap harinya, Sampai dengan tanggal 13 Juli 2021, kasus Covid-19 di Indonesia sudah mencapai 2.615.529 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian akibat Covid-19 adalah sebesar 68.219 kasus (2,6%). Indonesia merupakan negara dengan tingkat kasus konfirmasi tertinggi di Asia Tenggara.¹¹

Selanjutnya pada tanggal 26 Agustus 2021 di Aceh konfirmasi mencapai 31.389 orang. Pasien covid-19 yang sedang dirawat sebanyak 6.526 orang. Jumlah orang yang sudah sembuh 23.494 orang. Jumlah orang yang meninggal dunia secara akumulatif sudah mencapai 1.369 orang.¹² Kondisi ini memberikan dampak langsung kepada jutaan bahkan seluruh masyarakat dunia, sebagai akibat dari diberlakukannya protokol kesehatan yang harus ditetapkan pada seluruh aspek

⁹ World Health Organization (2020) 'Coronavirus disease 2019 (COVID-19)', (March).

¹⁰ Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020.

¹¹ Kemenkes RI (2020b) 'Situasi terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)'.

¹² <http://dinkes.acehprov.go.id> di akses pada 03 september 2021 jam : 14:05 wib

kegiatan, mulai dari pembatasan sosial hingga lockdown total sehingga menghambat seluruh kegiatan masyarakat. Jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif, gejala sisa Covid-19 dapat menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan berdampak besar pada ekonomi global.¹³ Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang meremehkan virus corona dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga risiko penularan Covid-19 semakin meningkat. Oleh sebab itu, tidak hanya perlu dilakukan intervensi dalam pelaksanaan prosedur kesehatan, tetapi juga perlu segera dilakukan tindakan intervensi lain yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi.¹⁴

Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang melakukan vaksinasi namun juga melindungi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting dilakukan karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di masa mendatang. Selain itu, karena virus menyebar dengan sangat cepat maka diperlukan vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat sehingga dapat meminimalisir dampaknya.¹⁵ Pemerintah sudah berupaya dengan maksimal untuk mengatasi tantangan-tantangan selama masa pandemi Covid-19. Dapat dilihat bahwa Presiden Republik Indonesia (RI) membentuk tim nasional

¹³ Rachman, F. F. and Pramana, S. (2020) 'Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter', 8(2), pp. 100–109.

¹⁴ Kemenkes RI Dirjen P2P (2020) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', Kementerian Kesehatan RI, 5(1), p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebabkematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html.pada> minggu 05 september 2021 jam : 10:20 wib

¹⁵ Sari IP, S. (2020) 'Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19. p. 5.

untuk mempercepat pengembangan vaksin Covid-19.

Keputusan Presiden No. 18/2020 yang dikeluarkan pada tanggal 3 September 2020 mengatur pembentukan tim pengembangan vaksin Covid-19 di bawah pengawasan Menteri Perekonomian. Selain itu, Departemen Riset dan Teknologi bertanggung jawab untuk melaporkan kepada Presiden tentang pekerjaan sehari-hari tim. Pada 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan implementasi rencana vaksin dalam menanggapi pandemi Covid-19. Perpres menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksin.¹⁶

Selanjutnya vaksin merupakan proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami penyakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin. Vaksin yaitu produk-biologis yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagian atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.¹⁷

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada di dunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19,

¹⁶ Kemenkes (2020c) Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia.

¹⁷ <https://kesmas.kesmas.go.id> Diakses pada Sabtu 4 September 2021, jam 17:34 WIB

mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian.¹⁸

Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian.¹⁹

Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. *Pertama*, karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para penerima.²⁰ Sehingga proses pembentukan persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Upaya promotif

¹⁸ Kemenkes RI Dirjen P2P (2020) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*', Kementerian Kesehatan RI, 5(1), p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebabkematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html> diakses pada minggu 05 september 2021, jam 14:00 wib

¹⁹ Enggar Furi H (2020) *Vaksin dan Pandemi Covid-19*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Available at: <https://fpscs.uui.ac.id> diakses pada minggu 05 september 2021, jam 14:55 wib

²⁰ Pranita, E. (2020) *Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik fase 3 Vaksin Covid-19*, Kompas.com. diakses pada minggu 05 september 2021, jam 15:23 wib

dan preventif harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi proses pembentukan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial.²¹

Hal tersebut menjadikan banyak sekali isu-isu yang mempengaruhi informasi mengenai vaksinasi Covid-19 seperti faktor kehalalan dan keamanan dari vaksinasi Covid-19. Penelitian mengenai proses pembentukan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 di Aceh sebelumnya belum pernah dilakukan. Perhatian masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 dan maraknya penyebaran berbagai informasi palsu atau misinformasi yang bertebaran di media daring dan luring yang dikonsumsi oleh masyarakat, menjadi dasar kajian untuk mengetahui proses pembentukan persepsi masyarakat gampong Rukoh terhadap vaksinasi covid-19.

Dalam persepsi ini Allah juga berfirman:

ثُمَّ سَوَّلَهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ^ط وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ^{٢٢} قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya:”Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh) nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”(Q.S Sajadah:9).²²

Menurut Muhammad Quraish Shihab“ Kemudian Dia menyempurnakannya dan meletakkan di dalamnya salah satu rahasia yang

²¹ Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020) 'Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia', *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 333–346.

²² Al-Qur'an Surah Sajadah Ayat :9

hanya diketahui oleh-Nya, serta menjadikan pendengaran, penglihatan dan akal bagi kalian agar kalian dapat mendengar, melihat dan berpikir. Tetapi walaupun demikian, sedikit sekali rasa syukur kalian”²³.

Dalam ayat ini Allah menyempurnakan manusia dari ruhanya, penglihatan, pendengaran, dan hati. Setiap orang bisa berbeda pandangan berdasarkan apa yang di lihat, dan informasi yang didapatkan. Ayat ini berkaitan dengan proses pembentukan persepsi yang di timbulkan oleh alat panca indera yang ada dalam tubuh setiap orang.

B. Fokus dan Rumusan Masalah

Vaksinasi merupakan salah satu upaya pencegahan covid-19. Akan tetapi vaksinai covid-19 juga menjadi kontroversi di kalangan masyarakat yang diperoleh dari berbagai informasi baik itu dari media sosial, media massa, media cetak, dan juga media *online*. Hal ini memberikan berbagai dampak kepada kalangan masyarakat baik itu yang dapat menerima maupun yang tidak dapat menerima penerapan vaksinasi kepada setiap individu. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis akan mengkaji tentang:

1. Bagaimana proses pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19?
2. Apa saja kendala dalam proses pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19.

²³ <https://quranhadits.com/quran/32-as-sajdah/as-sajdah-ayat-9/> pada Selasa 10 januari 2023, jam 15: 29 wib.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja dalam proses pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan kajian dalam program peningkatan mutu pelayanan terutama tentang pengurangan angka kejadian Covid-19 di Masyarakat dengan menambah informasi mengenai pemahaman pada masyarakat tentang vaksin Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang pemahaman masyarakat terhadap vaksin Covid-19 agar pandemi Covid-19 dapat terkendalikan dan menurunkan angka kejadian Covid-19.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan data bagi penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan proses pembentukan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid19 serta menghasilkan informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat.

E. Definisi Konsep

Penulis disini akan memberikan definisi konsep untuk menghindari kasalahan dalam penafsiran ataupun pemahaman dalam istilah-istilah judul skripsi ini, berikut beberapa istilah yang akan penulis jelaskan:

1. Persepsi

Persepsi termasuk dalam proses komunikasi interpersonal. Inti dari komunikasi sendiri terletak pada persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²⁴ Persepsi masyarakat adalah proses kognitif yang memungkinkan seseorang dapat menginterpretasikan dan memahami lingkungan di sekitarnya.²⁵ Persepsi merupakan proses penerimaan informasi yang menyebabkan adanya pengertian baru terhadap dunia sekitar individu. Persepsi memerlukan pertimbangan informasi mulai dari mana yang harus diperhatikan, apa yang harus dikategorisasikan, serta bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka berfikir individu yang telah diketahui.

Pesan atau informasi adalah proses komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai atau pemberi informasi yang dibutuhkan oleh seorang individu maupun kelompok yang digunakan untuk mengambil keputusan dan pilihan-pilihan yang telah disampaikan.²⁶

²⁴ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 50.

²⁵ Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi*. (PT. Remaja Rosdakarya.2015),hal.52.

²⁶ Turnip, H., Hendra, Yan., Matondang, A. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Kantor Search and Rescue Dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 2(01), 7-11. e <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jipikom> pada Selasa 10 januari 2023, jam 15: 29 wib.

Proses terjadinya persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah objek yang dapat menimbulkan stimulus. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan ke alat sensoris dan menuju ke otak (fungsi fisiologis).²⁷ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa individu dapat menyadari apa yang dia lihat, apa yang dia dengar atau raba yaitu stimulus yang diterima. Inilah proses akhir dari sebuah persepsi. Respon adalah akibat dari adanya persepsi yang terbentuk.

2. Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*secietas*" yang berarti "masyarakat", lalu kata *sciety* berasal dari bahasa Latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "musyarakat".²⁸ Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa ada dengan di batasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya.

Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berintraksi atau bergaul

²⁷ Kotler, P. *Managemen Pemasaran Jilid Kedua*. (Jakarta: Erlangga 2013), h.179.

²⁸ Prof.Dr.Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: rineka Cipta, 2013), hal.46.

dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

3. Vaksinasi

Vaksinasi adalah salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.

Prosedur untuk memasukkan vaksin kedalam tubuh, untuk menstimulasi sistem imun tubuh dan akhirnya bisa memproduksi imunitas terhadap suatu penyakit. Vaksinasi adalah pemberian vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Sedangkan vaksin adalah produk atau zat yang akan menstimulasi sistem kekebalan (imun) tubuh manusia atau imunitas.²⁹

4. Covid-19

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARSCoV-2) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid 19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS- CoV-2) yang

²⁹Handayani. *Penyakit Virus Corona 2019. (Jurnal Respirologi Indonesia, 2020). 40 (2).*

lebih dikenal dengan nama virus corona yaitu jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia.³⁰ Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan.

Proses pembentukan Persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 yaitu suatu tanggapan atau penerimaan dari informasi yang diperoleh mengenai keyakinan terhadap kehalalan vaksin, kesediaan divaksinasi dan kapasitas tenaga kesehatan yang memberikan vaksinasi covid-19.

Adapun yang dimaksud penulis dalam judul ini adalah bagaimana proses pembentukan persepsi masyarakat gampong Rukoh terhadap vaksinasi covid-19. Proses terjadinya persepsi masyarakat disebabkan oleh pengetahuan, lingkungan dan budaya. Hal ini senada dengan pandangan Riswandi di dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi. Ia mendefinisikan persepsi sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyajian balik (*decoding*). Maka hal yang paling penting ialah bagaimana masyarakat menerima informasi, lingkungan dan budaya yang dipersepsikan dari seseorang. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat gampong Rukoh menerima informasi dari vaksinasi covid-19.

³⁰ promkes.kemkes.co.id.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan karya ilmiah ini, penulis merasa perlu membuat suatu sistematika penulisannya, yaitu skripsi terdiri dari lima bab meliputi:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari alasan penulis mengangkat judul ini sebagai skripsi atau latar belakang masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, beserta sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka teoritik.

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, tahap penelitian.

Bab IV adalah bab penyajian dan temuan penelitian yang terdiri dari, setting penelitian, penyajian data, temuan penelitian, dan yang terakhir adalah bab V atau bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini dan saran-saran yang di perlukan untuk penelitian dan kesempurnaan kedepan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ocha Oliza pada tahun 2022 dengan judul *“Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Keharusan Vaksin Covid 19 Sebagai Syarat Dalam Melakukan Kegiatan Umum”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kota Medan tentang keharusan vaksin covid-19 sebagai syarat dalam melakukan kegiatan umum merupakan sebuah tindakan yang kurang efektif bagi masyarakat. Masyarakat menilai bahwa vaksinasi tidak dapat menjamin masyarakat tidak dapat tertular virus covid-19. Pemahaman masyarakat terkait hal tersebut timbul karena adanya faktor personal dalam diri mereka, yakni pengalaman-pengalaman yang mereka lihat dan rasakan seperti banyaknya berita dan terpaan media yang memberitakan masyarakat dapat terpapar virus covid-19 meskipun telah divaksin. Namun masyarakat tetap merasa vaksin tetap dibutuhkan untuk masyarakat yang ingin melakukan perjalanan jauh baik itu keluar daerah maupun keluar negeri untuk suatu keperluan tertentu dan syarat melakukan perjalanan. Pada akhirnya, masyarakat menilai bahwa vaksinasi hanya sebuah syarat agar masyarakat dapat melakukan aktivitas kegiatan umum, bukan sebagai upaya untuk menghindarkan diri dari bahaya virus covid 19.

Kedua, Penelitian terdahulu dilakukan oleh Argista pada tahun 2021 dengan judul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid 19 Di Sumatera Selatan”*. Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap vaksin di Sumatera Selatan positif. Hal ini dibuktikan dari hasil presentase sebesar 63% responden penelitian menilai vaksinasi sebagai sebuah upaya yang positif. Sebagian besar masyarakat yang setuju terhadap kegiatan vaksinasi adalah masyarakat yang berpendidikan tinggi dan mendapat pemberitaan yang positif terhadap covid 19. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Adanya informasi yang dilakukan secara menyeluruh oleh pihak-pihak yang membantu pemerintah dalam program vaksinasi sangat mempengaruhi persepsi dan tindakan masyarakat untuk melakukan vaksin.

Ketiga, peneliti bernama Fakhrul Razi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-raniry pada tahun 2022 dengan judul *Persepsi Masyarakat Terhadap kebijakan Vaksin Covid-19 (Studi kasus Kota Banda Aceh)* permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Kota Banda Aceh terhadap kebijakan vaksinasi dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kota Banda Aceh terhadap kebijakan vaksinasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan sumber data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh maupun karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun hasil penelitian ini bahwa persepsi

masyarakat terhadap kebijakan vaksinasi di Kota Banda Aceh terbagi atas 3 yaitu, masyarakat kontra, masyarakat pro, kelompok skeptisme.

Keempat, Peneliti bernama Ratna Hariyanti Judul Sikripsi adalah *“Persepsi Masyarakat Tentang Isu Berita Hoaks Vaksinasi Di Media Sosial (Di Kelurahan Kotabaru, Kementren Gondokusuman, Kota Yogyakarta).”* Tahun dilakukan Penelitian pada 2022. Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu penelitian membahas tentang persepsi, media sosial, hoaks vaksin covid-19, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, lokasi penelitian terletak di kelurahan kotabaru, kamentrian Gondokusuman, kota Yogyakarta, daerah istimewa Yogyakarta. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat menyebutkan persepsi masyarakat tentang isu berita Hoaks Vaksinasi di Media Sosial banyak terjadi dikarenakan banyaknya informasi berita hoaks yang diperoleh dari media sosial sehingga dapat membentuk barbagai persepsi dikalangan masyarakat kelurahan kotabaru khususnya. Dalam penelitian ini, persaman dengan sikripsi penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan yang terdiri dari observasi, penyebaran kusioner, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

B. Landasan Teoritik

1. Persepsi

a. Definisi Persepsi

Persepsi merupakan bidang psikologi yang paling tua dan paling tradisional terkait pandangan formal psikologi sebagai disiplin mandiri pada abad ke-19³¹. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).

Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori³². Persepsi dan sensasi memang tidak jauh beda, namun, sensasi ini terjadi sebelum persepsi. Sensasi merupakan kesan pertama. Contoh sensasi, jika melihat suatu gambar, kesan pertama saat melihat gambar itulah yang disebut sensasi. Sedangkan persepsi merupakan sudut pandang terhadap gambar tersebut.

Dalam buku Riswandi yang berjudul *Ilmu Komunikasi*. Persepsi merupakan inti komunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyajian balik (*decoding*). Persepsi mencakup penginderaan (sensasi) melalui alat-alat/panca indera (mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah), atensi, dan interpretasi³³.

³¹ James F Brennan, *Sejarah dan Sistem Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 440.

³² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1996), Cet, Ke-10, hal. 51

³³ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 50.

Persepsi termasuk dalam proses komunikasi interpersonal. Inti dari komunikasi sendiri terletak pada persepsi. Proses penciptaan persepsi itu sendiri pada khususnya dan proses pengolahan informasi dalam komunikasi interpersonal secara umum meliputi beberapa tahapan, yaitu sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.

1). Sensasi

“Sense” merupakan asal kata dari sensasi yang berarti alat penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Sensasi adalah proses menangkap stimulasi atau rangsangan.³⁴ Sensasi juga didenifikasikan sebagai sebuah sistem yang mengkoordinasi sejumlah peralatan untuk mengamati yang dirancang secara khusus.³⁵ Definisi lain dari sensasi adalah “jika alat indera mengubah informasi menjadi implus-implus saraf dengan bahasa yang dipahami oleh otak maka terjadilah sensasi itu”.³⁶

Sensasi berlangsung sangat cepat, tidak memerlukan penjelasan verbal, simbolis, konseptual dan berhubungan dengan alat indera. Secara umum penulis mengenal lima alat indera, para psikolog menyebutkan sembilan yaitu penglihatan, pendengaran, kinestesis, vestibular, peradaban, rasa sakit, temperature, perasa, dan penciuman.³⁷

Apa saja yang menyentuh alat indera baik yang berasal dari luar maupun yang berasal dari dalam disebut stimuli. Agar alat indera dapat menerima dan

³⁴ Jalaluddin Rahkmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), hal.49.

³⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 87.

³⁶ *ibid*

³⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 50

mengolah stimuli, maka stimuli harus kuat. Alat penerima segera mengubah stimulasi yang di tangkapnya menjadi energi saraf untuk disampaikan ke otak melalui proses *transduksi*.³⁸

Maha suci Allah atas segala kemahakuasaan-Nya dan sungguh tiap-tiap makhlukNya memiliki keistimewaan masing-masing yang tiada habisnya, terlebih kita manusia yang menjadi khalifah di atas bumi-Nya³⁹ adalah makhluk Allah yang paling sempurna, namun juga ada keterbatasan-keterbatasan, dibalik keterbatasan-keterbatasan itu terkandung kajian dan hikmah di dalamnya bagi manusia itu sendiri. Allah memberi batasan, misalnya dengan adanya ketentuan yang disebut batas minimal atau ambang mutlak yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima manusia.

Batas minimal intensitas stimulasi disebut ambang mutlak (*absolute threshold*). Misalnya frekuensi gelombang suara yang dapat ditangkap oleh telinga manusia hanya sanggup menerima gelombang cahaya antara 380 sampai 780 nanometer. Temperatur yang dapat diterima manusia hanya berkisar 10 sampai 45 derajat *celcius*. Selain faktor-faktor di atas (faktor situasional), ketajaman sensasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor personal. Pada tahun 30-an, beberapa peneliti menemukan bahwa *phenylthiocarbomide (ptc)*, yang dirasakan pahit oleh sebagian orang, ternyata tidak pahit bagi sebagian lainnya.⁴⁰

Masyarakat suku batak yang dianggap kasar dan keras oleh suku Jawa, ternyata biasa-biasa saja bagi masyarakat Sumatera Utara. Makanan Padang yang pedas di lidah orang luar Padang, biasa saja bagi masyarakat Sumatera Utara itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan sensasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor pengalaman, lingkungan, budaya, dan kapasitas

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ Al-Qur'an, *surah Al-Baqarah* ayat 30

⁴⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), hal 50

alat indera sendiri yang berbeda-beda setiap individu manusia. Perbedaan kapasitas alat indera ini menyebabkan perbedaan manusia untuk memilih pekerjaan, musik pendidikan dan menerima informasi tentang vaksinasi covid-19. Sensasi ini sangat mempengaruhi proses pembentukan persepsi masyarakat.

2). Persepsi

Persepsi biasanya diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah proses memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).⁴¹ Sensasi merupakan bagian dari persepsi. Walaupun demikian, ketika ditafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, namun juga melibatkan etensi, ekspektasi, motivasi dan memori.⁴²

Persepsi ialah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris.⁴³ Persepsi merupakan proses menggabungkan dan mengorganisasikan data indera manusia (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat disadari di sekeliling setiap orang, dan mendapatkan kesadaran untuk diri sendiri. Penafsiran yang tersebut diatas tentang persepsi sejalan dengan penulis dalam penulisan skripsi ini, yaitu tanggapan masyarakat Gampong Rukoh dari informasi yang diterima baik dari media massa, media *online*, media cetak, maupun media sosial yang menjadikan kontroversi

⁴¹ Jalaluddin Rahkmat, *Psikologi Komunikasi*(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), hal.51.

⁴² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001),hal.66

⁴³ Bima Walgito, *Pengantar Psikologi Umum, Edisi IV*, (Yogyakarta: Andi, 2003). hal. 87-88.

antara masyarakat sehingga menghasilkan proses pembentukan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19. Dari informasi yang didapat masyarakat dapat memahami beberapa hal yaitu ada yang pro dan ada juga yang kontra, selanjutnya ada yang memberikan tanggapan yang positif dan tanggapan negatif. Berdasarkan informasi yang diterima menjadi sudut pandangan yang berbeda semua itu tergantung pemberitaan yang beredar di kalangan masyarakat. Berkenaan dengan persepsi dalam model AIDA dijelaskan bahwa salah satu model hirarki respon yang cukup populer dalam pemasaran bisa dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pemasaran. AIDA adalah salah satu teori dasar yang banyak dipakai dalam dunia marketing sebagai tahapan yang harus diingat dalam proses penjualan sebuah produk atau jasa, termasuk dalam menyampaikan informasi terkait vaksinasi covid.⁴⁴

Persepsi bukan sesuatu yang bersifat statis, namun sebaliknya persepsi bisa berubah-ubah atau bersifat dinamis.⁴⁵ Melalui penginderaan manusia memahami dunia. Setiap individu hanya dapat mempersepsi sesuatu melalui alat inderanya yaitu, mata, mulut, hidung, telinga, kulit, dan lidah. Akan tetapi kemampuan setiap orang berbeda-beda dalam menghindra lingkungannya, karena manusia berbeda secara genetis, pengalaman, dan pendidikan, lingkungan bahkan juga bisa disebabkan oleh kekurangan fungsinya karena usia ataupun kecelakaan, dan sebab bawaan sejak lahir. Oleh sebab itu kemampuan seseorang dalam menyerap ransangan inderawi itu terbatas pada beberapa ransangan yang menjadi

⁴⁴Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2012), hal. 1598.

⁴⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu pengantar dalam perspektif Islam*(Jakarta: prenada Media, 2004), hal. 121.

perhatiannya saja karena manusia tidak mungkin menyerap semua.⁴⁶ Dalam banyak pengalaman, ransangan yang menarik perhatian penulis cenderung penulis anggap lebih penting dari pada yang tidak menarik perhatian. Maknanya mengapa, persepsi dikatakan bersifat dugaan dan selektif terhadap objek yang dipersepsikan.⁴⁷ Tahap terpenting dari persepsi adalah interpretasi atas informasi yang penulis peroleh melalui salah satu atau lebih indera manusia. Memang setiap saat manusia menerima ransangan melalui panca indera manusia, namun manusia mempersepsi semua itu tidak secara acak. Alasannya, karena persepsi manusia adalah proses aktif yang menuntut suatu tantangan dan makna atas berbagai rangsangan yang manusia terima. Pengetahuan manusia diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut. Seperti halnya sensasi, persepsi seseorang juga sangat dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, motivasi, dan bersifat dugaan.⁴⁸

3). Memori

Proses penyampaian informasi dan memanggilnya kembali disebut memori. Memori adalah sebagai sistem yang berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan untuk membimbing prilakunya.⁴⁹

⁴⁶ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: prinsip-prinsip Dasar*, trj. Dedy Mulyana (Bandung, PT. Rosyadakarya, 1996), hal.34.

⁴⁷ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung, PT. Rosyadakarya, 2001), hal.97.

⁴⁸ Wener J. severin dan James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, Juni 2005), hal.87.

⁴⁹ Jalaluddin rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.62

Para ilmuwan berbeda pendapat tentang berapa kapasitas yang sanggup di tangkapi dan disimpan oleh memori manusia. Ada yang menyebut mencapai angka 10^{11} (seratus ribu) bit (satu bit, dalam teori informasi adalah satuan)

4). Berpikir

Proses keempat yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimulasi adalah berpikir. Dalam komunikasi intrapersonal berpikir dapat diartikan sebagai proses mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respon. Dalam pembentukan persepsi, berpikir adalah tahapan terakhir yang mempengaruhi pembentukan persepsi, sikap, dan akhirnya perilaku atau tindakan seseorang manusia, karena pada tahap berpikir ini manusia melibatkan semua proses yang telah disebutkan oleh penulis yaitu sensasi, persepsi dan memori.

Salah satu dari sifat berpikir adalah *goal directed* yaitu berpikir tentang sesuatu, untuk memperoleh pemecahan masalah atau untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Berpikir juga dapat dipandang sebagai pemrosesan informasi dari stimulus yang ada (*starting position*), sampai pemecahan masalah (*finishing position*) atau *goal directed*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berpikir itu merupakan proses kognitif yang berlangsung antara stimulus dan respon.⁵⁰

b. Bentuk-Bentuk Persepsi

- 1) Persepsi visual yaitu persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual didapatkan melalui indera penglihatan.

⁵⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum, Edisi IV*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal 177.

- 2) Persepsi auditori yaitu persepsi yang menggunakan indera pendengar, sehingga khalayak bisa mempresepsikan apa yang telah didengarnya. Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengar yaitu telinga.
- 3) Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. Khalayak bisa merasakan apa yang telah disentuhnya dan khalayak dapat mengungkapkan apa yang telah ia rasakan.
- 4) Persepsi penciuman Persepsi penciuman atau ol faktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.
- 5) Persepsi pengecapan Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.

Dengan menggunakan panca indera tersebut khalayak dapat menafsirkan persepsi, dan juga persepsi khalayak tersebut dapat berbeda-beda. Dalam penggunaan instagram ini yang ada hanya menggunakan persepsi melalui penglihatan dan telinga, tidak mungkin jika persepsi penciuman, pengecapan, dan juga peradaban.

c. Proses Pembentukan Persepsi

Persepsi merupakan sebuah serangkaian proses aktif. Persepsi terbentuk dari tiga tahap pokok menurut Wood dan Mulyana, yaitu:

1). Stimulasi atau Seleksi

Stimulasi adalah datangnya sebuah sensasi. Sensasi adalah tahap paling awal dalam penerimaan informasi⁵¹.

Sensasi yang menstimulus tadi menimbulkan atensi atau perhatian dari diri peserta komunikasi. Apa yang kita beri perhatian/atensi itulah yang disebut dari bagian ini. Pemberian perhatian/atensi tersebut melibatkan seluruh alam sadar kita.

Namun di beberapa buku lain, tahap pertama dari persepsi tidak berhenti sampai stimulasi. Namun berlanjut pada yang namanya seleksi. Peserta komunikasi akan menyeleksi mana saja stimulasi yang layak masuk ke tahap berikutnya. Hal ini disebabkan keterbatasan manusia yang tidak mungkin memberi atensi kepada semua hal yang ada dilingkungannya, stimulus yang dianggapnya relevan yang akan mereka berikan perhatian/atensi untuk masuk ke tahap selanjutnya.

2). Pengelompokan (*Organization*)

Setelah menyeleksi informasi apa yang akan dicerna, peserta komunikasi akan mengorganisasi informasi tersebut. Pengorganisasian tersebut dengan cara mengelompokkan informasi terhadap pengertian yang dimiliki peserta komunikasi tersebut. Pengelompokan ini dibuat untuk persiapan proses selanjutnya yaitu

⁵¹ Mulyana, D. *Teori komunikasi: perspektif, ragam, dan aplikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 59.

interpretasi atau penilaian informasi/pesan. Pengelompokan informasi yang ada didasarkan pada pemahaman yang dimiliki peserta komunikasi tersebut. Kolom-kolom pemahaman tersebut disebut dengan Skemata Kognitif, yang terdiri atas:

- a) *Prototypes*, yaitu representasi yang paling mendekati dengan kategori pesan tersebut.
- b) *Personal Construct*, yaitu tolak ukur yang ada di benak seseorang mengenai penilaian dua sisi sebuah situasi.
- c) *Stereotype*, yaitu generalisasi prediktif tentang sebuah situasi berdasarkan kategori dimana kita berada.
- d) *Script*, yaitu panduan/perencanaan yang ada di benak kita untuk bagaimana kita bersikap. Sedangkan, *Gamble & Gamble* mengemukakan skema kognitif seseorang yang membentuk pemahaman seseorang dalam mengelompokkan pesan, terdiri atas:
 - 1) *Schemata*, adalah pemikiran umum mengenai seseorang. *Schemata* terdiri atas empat hal: *physical construct*, *interaction construct*, *role construct*, dan *psychological construct*.
 - 2) *Perceptual Sets*, yang merupakan pemikiran yang dimiliki seseorang berdasarkan kondisi sosial dimana mereka berada sebelumnya.
 - 3) *Selectivities*, yang merupakan kemampuan seseorang menyaring pesan berdasarkan pendidikan, budaya, dan motivasi yang ia miliki.
 - 4) *Stereotypes*, merupakan generalisasi yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal. Kemudian *Stereotype* yang merupakan hasil dari adanya proses prasangka. *Ktaz* dan *Barly* menyatakan bahwa prasangka (*prejudice*) dan

pelabelan (*stereotype*) tidak dapat dipisahkan. David menyatakan bahwa prasangka merupakan persepsi orang terhadap seseorang atau kelompok lain. Prasangka merupakan persepsi dalam arahan kognitif, sedangkan *stereotype* lebih pada arti pelabelan kepada seseorang atau kelompok tersebut, termasuk sikap dan perilakunya terhadap mereka sudah dalam tataran efektif dan psikomotorik.⁵² *Stereotype* mempunyai makna negatif atau positif, meskipun banyak peneliti telah menemukan bahwa penggunaan *stereotype* positif memiliki konsekuensi negatif karena membatasi kelompok atau individu yang *stereotype*. Contohnya, salah satu “positif” *stereotype* laki-laki keturunan Afrika-Amerika dinilai unggul dalam hal bidang olahraga. *Stereotype* ini dapat mencegah laki-laki Afrika-Amerika untuk berusaha dalam bidang alternatif lainnya, misalnya orang-orang yang bergantung pada kemampuan akademik.

Stereotype tidak selalu bersifat buruk atau berbahaya, dalam sebuah dunia yang bersifat kompleks, pandangan *stereotype* diperlukan dan membantu manusia dalam menyederhanakan dan mengorganisasikan lingkungan, membantu individu dalam menentukan respons terbaik dalam menghadapi situasi tertentu. Walaupun terdapat efek positifnya, namun *stereotype* memiliki dampak negatif melampaui bayangan seseorang dan bisa dapat berbahaya, menghina, diskriminatif dan merusak. Orang yang tidak bersalah telah dihukum, dipenjara karena orang mengandalkan *stereotype*

⁵² Mega, Rahayu.. *Stereotype Pada Waria Dalam Perspektif Islam*. Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Raden Intan: Lampung. 2017.

sebagai dasar bukti pembuktian.

Menurut Operario dan Fiske, stereotipe memiliki tiga prinsip dasar yaitu, antara lain: Stereotipe berisi kepercayaan yang bersifat ganda yang menggambarkan hubungan kelompok, Stereotipe mendorong persepsi negatif dan perilaku ekstrem dari individu, Stereotipe mengelola hubungan antara perasaan tentang kita (*in-group*) dan mereka (*out-group*).

- 5) *Interpretasi-Evaluasi*, proses selanjutnya adalah penginterpretasian dan evaluasi. Kedua proses ini tidak dapat dipisahkan. Pada tahap ini terjadi pembentukan kesimpulan. Tahap ini bersifat sangat subjektif dan dipengaruhi berbagai faktor yang bersifat personal.

Adler dan Rodman membagi faktor personal yang mempengaruhi penilaian seseorang ke dalam lima hal: pengalaman terdahulu, asumsi mengenai perilaku seseorang, ekspektasi (apakah mendukung ekspektasi mereka atau tidak), pengetahuan yang dimiliki, dan perasaan orang tersebut.

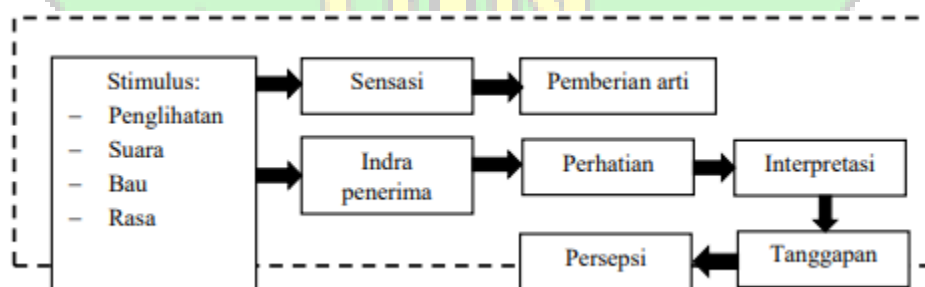
Kelima faktor tersebut menjadi hal yang dapat ditelusuri apa yang ada di benak seorang pasien di RPS ketika menilai pesan komunikasi yang diterimanya. Dalam beberapa buku, proses pembentukan persepsi berhenti sampai disini. Namun Joseph DeVito menambahkan dua proses setelah interpretasi, yaitu proses penyimpanan (*memorizing*) dan mengingat kembali (*recall*).

a) Penyimpanan (*Memorizing*)

Hasil *interpretasi* dan *evaluasi* yang telah dilakukan sebelumnya akan disimpan ke dalam memori peserta komunikasi tersebut. Sehingga pada suatu saat mereka dapat memakai kembali interpretasi tersebut di waktu mendatang ⁵³.

b) Mengingat Kembali (*Recall*)

Suatu saat mungkin seseorang memerlukan kembali interpretasi yang pernah ia lakukan sebelumnya. Pada tahap ini hasil interpretasi tersebut menjadi perbendaharaan baru baginya dan menjadi sumber referensi Skemata Kognitif yang baru. Proses *recall* ini yang meyakinkan bahwa informasi yang ia dapatkan terproses dengan baik dan dapat ia jadikan skemata baru dalam pemikirannya⁵⁴.



Gamar. 2.1 Proses Dasar Pembentukan Persepsi

Gambar diatas menjelaskan setiap bentuk fisik, visual, atau komunikasi verbal yang dilakukan oleh orang-orang yang melakukan komunikasi dapat mempengaruhi tanggapan individu. Persepsi setiap orang akan berbeda sesuai dengan pola fikirnya masing-masing. Oleh sebab itu persepsi sifatnya sangat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dapat sangat mempengaruhi

⁵³ Sofyan Desvianto, *Prodi Ilmu Komunikasi, Studi Fenomenologi : Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi Di Rumah Pemulihan Soteria*. Jurnal E-Komunikasi Vol I. No.3 Tahun 2013, h.106-107.

⁵⁴ <https://media.neliti.com/media/publications/81636-ID-studi-fenomenologi-prosespembentukan-pe.pdf> . Diakses pada Selasa 01 maret 2022, jam 11:25 wib.

orang lain. Disisi lain, satu hal yang perlu diperhatikan adalah secara *substansial*, persepsi bisa sangat berbeda dengan realitas. Proses terjadinya persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah objek yang dapat menimbulkan stimulus. Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan ke alat sensoris dan menuju ke otak (fungsi *fisiologis*). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa individu dapat menyadari apa yang dia lihat, apa yang dia dengar atau raba yaitu stimulus yang diterima. Inilah proses akhir dari sebuah persepsi. Respon adalah akibat dari adanya persepsi yang terbentuk.⁵⁵

Selain itu menurut Kolter proses terjadinya persepsi dapat terjadi disebabkan oleh beberapa mekanisme yaitu: Pertama, perhatian yang selektif artinya seseorang menerima banyaknya rangsangan setiap dari banyaknya rangsangan itu maka seseorang secara otomatis akan menyaring pesan yang didapatnya dan dapat membentuk sebuah persepsi. Kedua, distorsi selektif yang menjelaskan tentang seseorang mengarahkan suatu informasi agar sesuai dengan pemikiran setiap orang sehingga membentuk persepsi. Ketiga, ingatan selektif dalam artian seseorang akan menghapus ingatan seseorang tentang banyak hal yang mereka pelajari, tetapi akan memikirkan atau mengingat informasi yang diyakini sehingga membentuk persepsi.⁵⁶

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Seperti halnya sensasi, persepsi juga ditentukan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, dalam buku “*Teori Komunikasi*” disebutkan

⁵⁵ Sangaji. *Perilaku Konsumen*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2013), hal.53

⁵⁶ Kolter, P. *manajemen Pemasaran Jilid Kedua*, (Jakarta: Erlangga 2013), hal.14._

“faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi asumsi-asumsi seseorang yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu, pengharapan budaya, *mood* (suasana hati), motivasi, serta sikap”⁵⁷ yang menentukan persepsi bukanlah bentuk, jenis atau besar kecilnya stimuli, melainkan karakteristik orang yang memberikan respon terhadap stimuli itu. Faktor fungsional adalah hal-hal yang termasuk kedalam faktor personal manusia yaitu faktor yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman masa lalu seseorang.

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi ini biasa disebut sebagai *frame of reference* atau kerangka rujukan. Pada mulanya konsep ini berasal dari penelitian psikofisik yang berkaitan dengan objek. Sedangkan para psikolog sosial menerapkan konsep ini untuk menjelaskan psikologi sosial. Para psikolog berpendapat bahwa konsep kerangka rujukan ini sangat berguna untuk menganalisis interpretasi perseptual dari setiap peristiwa yang dialami.⁵⁸ Disamping faktor-faktor tersebut, ada juga ilmuwan yang mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi faktor situasional dan personal dan struktural. Atau dalam buku “*Human Communication*” disebut filter fisiologis dan filter psikologis.⁵⁹ Namun selain kedua faktor di atas, ada faktor lain yang juga sangat mempengaruhi persepsi manusia yaitu perhatian.⁶⁰

⁵⁷ Werner J. Severin dan James W. Tankar, *Jr Teori Komunikasi Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa*, terj. Sugeng Hariyanto, edisi revisi (Jakarta: Kencana, Juni 2005), hal. 85.

⁵⁸ Jalaluddin Rahmat, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) h. 51.

⁵⁹ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: prinsip-prinsip Dasar*, terj. Deddy Mulyana (Bandung, PT. Rosdakarya, 1996), hal. 35.

⁶⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi...* h. 64 dan Lihat juga Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, hal. 98.

Penulis akan membahas perhatian terlebih dahulu. Perhatian atau *sensasi* merupakan proses mental ketika stimuli atau rangakian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi ketika seseorang memfokuskan diri pada salah satu alat inderanya, dan mengesampingkan ransangan-ransangan dari alat-alat indera lainnya. Perhatian ialah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang diajukan kepada sekumpulan atau sesuatu objek dan merupakan langkah pertama dalam rangka mengadakan persepsi.⁶¹ Perhatian juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi perhatian meliputi: intensitas stimuli, kebaruan (*novelty*), dan perulangan. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi perhatian meliputi, faktor *biologis*, *sosipsikologis*, dan motif *sosilogis*. Faktor *biologis*, adalah faktor yang berhubungan dengan kenutuhan-kebutuhan utama manusia. Contohnya, ketika seseorang dalam keadaan lapar maka makanan adalah yang paling menarik perhatiannya.

Faktor *sosiopsikologis* adalah faktor yang mempengaruhi perhatian berdasarkan latarbelakang sosial dan kejiawaan seseorang. Contohnya, ketika seseorang melihat sebuah foto yang menggambarkan kerumunan orang banyak disebuah yang sempit. Maka, jawaban yang kita berikan akan berbeda dengan jawaban dari orang lain terhadap objek pandangan yang sama terhadap foto tersebut. Selanjutnya motif sosiogenis, sikap, kebiasaan, dan kemauan akan mempengaruhi apa yang kita perhatikan berupa stimuli-stimuli yang ditangkap indra manusia.

⁶¹ Bimo walgito, *pengantar psikologi umum*, edisi IV, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal 90.

Setiap orang akan memiliki perhatian yang berbeda terhadap sebuah objek yang diterima. Contoh, ketika mengunjungi suatu daerah, mahasiswa antropologi akan tertarik memperhatikan lingkungan adat istiadat dan kebudayaan suatu masyarakat di sebuah daerah, namun mahasiswa pertanian akan memperhatikan bagaimana cara pemanfaatan sampah-sampah yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di daerah tersebut untuk selanjutnya mengajarkannya kepada masyarakat. Lain hal lagi yang menjadi faktor perhatian bagi mahasiswa kedokteran atau komunikasi.

Faktor selanjutnya merupakan faktor struktural yang berasal dari sifat-sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang diciptakannya pada sistem saraf individu. Menurut teori *gestalt*, jika seseorang mempersepsikan sesuatu yang akan dipersepsikan sebagai kesatuan atau keseluruhan, seseorang tidak melihat bagian-bagiannya lalu menghubungkannya.

Karena manusia selalu memandang persepsi melalui konteks atau strukturnya maka, manusia juga berusaha mencari struktur pada setiap rangkaian stimuli. Struktur ini diperoleh dengan jalan mengelompokkan berdasarkan persamaan atau penekatan. prinsip ini menyebutkan bahwa stimuli yang berdekatan satu sama lain kan dianggap satu kelompok.⁶²

Dalam komunikasi prinsip kesamaan dan kedekatan ini sering digunakan komunikator untuk meningkatkan kredibilitasnya. Ia mengakrabkan diri dengan orang-orang yang memiliki prestise tinggi atau rendah. Sehingga terjadilah apa yang disebut “*gilt by asscition*”, atau bersinar atau terkenal kerana berhubungan,

⁶² Jalaluddin Rahkmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.55.

begitu pula sebaliknya “*gilt by asscition*” redup atau bersalah karena hubungan dengan orang-orang yang memiliki prestise yang tidak membanggakan atau rendah.⁶³

Dalam proses pembentukan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 dari pihak kesetahatan dan pemerintah dapat melakukan sosialisasi kepada msyarakat untuk pendekatan sehingga informasi tentang vaksinasi bisa dipahami oleh masyarakat itu sendiri. Selain itu juga informasi vaksinasi ini juga dapat di informasikan melalui media online, cetak, dan massa. Agar menjadi informasi trending di kalangan masyarakat.

Informasi vaksinasi covid-19 yang disosialisasikan oleh anggota kesehatan atau pemerintah setempat secara langsung dapat lebih mudah di pahami oleh masyarakat, selain itu vaksinasi ini juga menjadi salah satu keharusan bagi masyarakat unuk mencegah terjadinya penularan wabah covid-19 ini. Seiring informasi yang terus-menerus disampaikan kepada masyarakat dan bahkan vaksinasi ini menjadi kewajiban bagi setiap jiwa, baik itu yang diinformasikan secara lansung maupun media online, cetak, dan massa. Maka, “*gilt by asscition*” seketika berita vaksinasi mejadi informasi yang populer dikalangan masyarakat dan tidak asing lagi dengan kata vaksinasi.

2. Masyarakat

Pengertian masyarakat dapat dilihat dari beberapa kumpulan orang yang menempati suatu wilayah. Menurut M.j Herskovist yang di maksud, masyarakat

⁶³ *ibid*, hal.57.

adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Adapun menurut pandangan S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan mengenai pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Sedangkan pendapat dari Maclver yang bertanggung bahwa masyarakat merupakan satu sistem kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.⁶⁴ Dari pemaparan beberapa pendapat tentang masyarakat penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama.

Selain pendapat para ahli yang mendefinisikan pengertian masyarakat, istilah masyarakat ini juga berasal dari bahasa Arab yang berarti *syaraka* merupakan ikut serta atau partisipasi. Berbeda dengan istilah masyarakat yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti *society* artinya meliputi interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa kebersamaan. Adapun di dalam beberapa literatur yang lain, menyatakan bahwasanya masyarakat juga dikatakan dengan sebutan *sistem social*. Masyarakat juga merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat *kontinue*, dan yang terkait

⁶⁴ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal.137.

dengan rasa identitas bersama.⁶⁵

Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan orang-orang menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Orang mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial. Persepsi masyarakat dapat diartikan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi melalui interpretasi data indera.

3. Vaksin Covid-19

Republikan memfreming terkait wabah zaman khulafaur Rasyidin telah dialami oleh umat Islam pada zaman Umar Bin Khatab mengalami wabah penyakit menular dan khulafaur Rasyidin ke-2 mempraktekkan hadis Nabi jika terjadi wabah. Umat Islam mulai mempelajari anatomi tubuh manusia guna pengembangan ilmu kesehatan⁶⁶ Razi dalam Rani menjelaskan bahwa terdapat penyakit yang dikategorikan sebagai penyakit yang mematikan, dimana penyakit terjadi zaman sebelum masehi. Bahkan pada Mumi Firaun ditemukan bitnik-bintik bekas cacar maka dapat dipahami penyakit ini termasuk jenis yang mematikan. Oleh sebab itu, ilmuwan muslim berupaya untuk mengembangkan ilmu khusus dalam bidang kedokteran terkait dengan penanganan cacar.⁶⁷ Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang bila diberikan kepada manusia

⁶⁵ Prof.Dr.Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antarpologi*(Jakarta:rineka Cipta,2013), hal.46.

⁶⁶Abdul Rani Usman, *Framing Corona di Media Cetak Indonesia...*, hal. 26.

⁶⁷Abdul Rani Usman, *Framing Corona di Media Cetak Indonesia...*, hal. 26.

akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu⁶⁸. Vaksinasi Covid -19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah covid-19. Vaksin covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Kegiatan vaksinasi covid-19 di Indonesia saat ini sudah memasuki tahap kedua. Selain lansia, vaksinasi tahap kedua diperuntukan bagi kelompok masyarakat. Di berbagai negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, seperti virus. Vaksin (vaksin mirip virus) dan vaksin subunit protein. Tujuan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi⁶⁹.

Menurut Menteri Kesehatan, vaksin Covid-19 memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya yaitu menambah kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksinasi banyak, maka sistem

⁶⁸ Covid-19 Komite Penanganan (2020) '2310_Buku Saku Infovaksin V3, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional'.

⁶⁹ Kemenkes RI Dirjen P2P (2020) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', Kementerian Kesehatan RI, 5(1), p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebabkematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>. Diakses pada senin 06 september 2021, jam 09:00 wib

kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin⁷⁰.

a. Jenis-Jenis Vaksin Covid-19

Pemerintah sudah menetapkan ada 6 jenis vaksin Covid-19 yang akan digunakan di Indonesia yaitu:

1) Vaksin Merah Putih

Vaksin merah putih tersebut merupakan hasil kerjasama BUMN PT Bio Farma (Persero) dengan Lembaga Eijkman. Pemerintah berharap vaksin merah putih selesai pada akhir 2021. Bio Farma juga bekerja sama dengan perusahaan vaksin China Sinovac Biotech.

2) AstraZeneca

AstraZeneca Pengujian yang dilakukan oleh AstraZeneca dan Oxford University menunjukkan bahwa efisiensi rata-rata produksi vaksin virus corona adalah 70%. Saat ini, uji coba masih berlanjut pada 20.000 relawan. Vaksin AstraZeneca dianggap mudah untuk dikeluarkan karena tidak perlu disimpan pada suhu yang sangat dingin.

China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm) Perusahaan Grup Farmasi Nasional China. Meskipun tahap pengujian terakhir belum selesai, di Cina, sekitar 1 juta orang telah divaksinasi berdasarkan izin penggunaan darurat. Sebelum Sinopharm terbukti benar-benar sukses, itu hanya digunakan untuk pejabat China, pekerja keliling dan pelajar. Pada September

⁷⁰ yudho winanto (2020) Mengenal jenis dan manfaat vaksin Covid-19, kontari.co.id. Available at: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenisdan-manfaat-vaksin-covid-19-1> diakses pada senin 06 september 2021, jam 10:25 wib

2020, Uni Emirat Arab adalah negara pertama di luar China yang menyetujui penggunaan vaksin tersebut.

3) Moderna

Moderna mengklaim tingkat efektif produksi vaksinnya adalah 94,5%. Di penghujung November, Moderna mengaku telah mengajukan permohonan penggunaan darurat vaksin Covid-19 ke badan regulasi di Amerika Serikat dan Eropa. Moderna yakin bahwa vaksinnya memenuhi persyaratan penggunaan darurat yang ditetapkan oleh Food and Drug Administration (FDA) AS.

4) Pfizer Inc and BioNTech Vaksin

Pfizer dan BioNTech telah menyarankan BPOM di Amerika Serikat dan Eropa untuk segera menggunakan vaksin virus korona mereka. Dalam uji coba terakhir pada 18 November 2020, mereka mengklaim bahwa 95% vaksin tersebut efektif melawan virus corona dan tidak ada bahaya keamanan.

5) Sinovac Biotech Ltd

Saat ini, CoronaVac sedang memasuki uji coba fase Sinovac sedang menguji vaksinnya di Brasil, Indonesia dan Bangladesh. Seperti yang ditunjukkan pada hasil awal pada monyet yang dipublikasikan di jurnal Science, antibodi yang dihasilkan oleh vaksin tersebut dapat menetralkan 10 strain Sars-coV-2⁷¹.

b. Faktor Penting Dalam Vaksinasi Massal

Menurut Yuningsih, menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam vaksinasi massal yang akan datang, yaitu:

⁷¹ Kemenkes RI (2020a) 'Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/9860/2020'.

- 1) Pertama, dari semua perspektif kehidupan, perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi secara besar-besaran. Vaksinasi merupakan cara paling efektif untuk mencegah penyakit dan bahaya pandemi Covid-19. Upaya sosialisasi melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk Majelis Ulama Indonesia, mengenai isu vaksin halal dalam keadaan darurat yang membahayakan nyawa manusia.

Oleh karena itu, MUI dapat memobilisasi umat beragama di daerahnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi masyarakat setempat. Sosialisasi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat, pengelola lokal, sekolah, dan lain-lain. Sosialisasi juga melibatkan semua media massa dan media sosial, karena banyak media yang salah dalam memberitakan bahwa vaksin dan obat Covid-19 itu sama meski berbeda. Tujuan vaksin adalah untuk mencegah penyakit, sedangkan tujuan pengobatan adalah untuk menyembuhkan setelah terinfeksi.

- 2) Kedua, Pendekatan kelompok anti-vaksin. Sebagaimana kegiatan imunisasi beberapa penyakit menular sebelumnya yang telah membawa banyak pro dan kontra terhadap kehalal dan menimbulkan banyak kelompok anti vaksinasi, vaksinasi Covid19 mengharuskan pemangku kepentingan untuk mengadopsi strategi promosi kesehatan seperti advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Ketiga, Vaksinasi skala besar didukung oleh sumber daya yang kuat (seperti kepastian regulasi); koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah; sumber pendanaan meliputi kebijakan yang menghapus vaksinasi skala besar atau mengharuskan orang untuk

membayar vaksin; melatih staf medis; swadaya Proses produksi Sarana dan prasarana yang telah mendukung manajemen rantai pasok vaksin terbaik sejak awal akan dialokasikan untuk vaksin yang disuntikkan ke masyarakat.

- 4) Keempat, Mengawasi pelaksanaan vaksinasi skala besar di semua wilayah, seperti pemantauan ketersediaan vaksin, kualitas vaksin, penggunaan anggaran, dan risiko kesehatan akibat pemberian vaksin. Ini karena efektivitas vaksin bervariasi dari orang ke orang. Kemungkinan vaksin palsu dan vaksin rusak akibat proses penyimpanan dan pada saat pendistribusian vaksin juga harus dipantau⁷².

4. Teori S-O-R

Penelitian ini menggunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*). Teori ini berasal dari psikologi dan berkembang menjadi teori komunikasi, dikarenakan objek material ilmu psikologi dan komunikasi adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen, sikap, opini, perilaku kognisi, afeksi dan konotasi. Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*), stimulus sendiri berarti pesan diantara dua unsur, komunikator dan komunikan.

Komunikator memberikan pesan berupa tanda, lambang, dan gambar kepada komunikan. Organism merupakan diri komunikan sebagai penerima pesan atau informasi dari komunikator. Setelah komunikan memperhatikan tanda lambang maupun gambar, kemudian komunikan merespon dengan cara

⁷² Yuningsih, R. (2020) 'Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid19 Massal di Indonesia', Bidang Kesejahteraan Sosial.puslit.BPK DPR RI, vol.XII(16),13-18.

memperhatikan dan memahami isi pesan yang disampaikan selanjutnya respon diartikan sebagai efek dalam proses komunikasi.

Keberhasilan dalam proses komunikasi ialah menimbulkan perubahan konotif, afektif, dan kognitif pada diri komunikasi. Menurut teori ini efek yang ditimbulkan ialah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Selain itu teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari ilmu komunikasi. Akibat atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari suatu rangsangan tertentu, artinya stimulus dan dalam bentuk apa pengaruh atau stimulus tersebut tergantung dari isi pesan yang ditampilkan. Berikut unsur-unsur teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*).

a. Pesan (*Stimulus*)

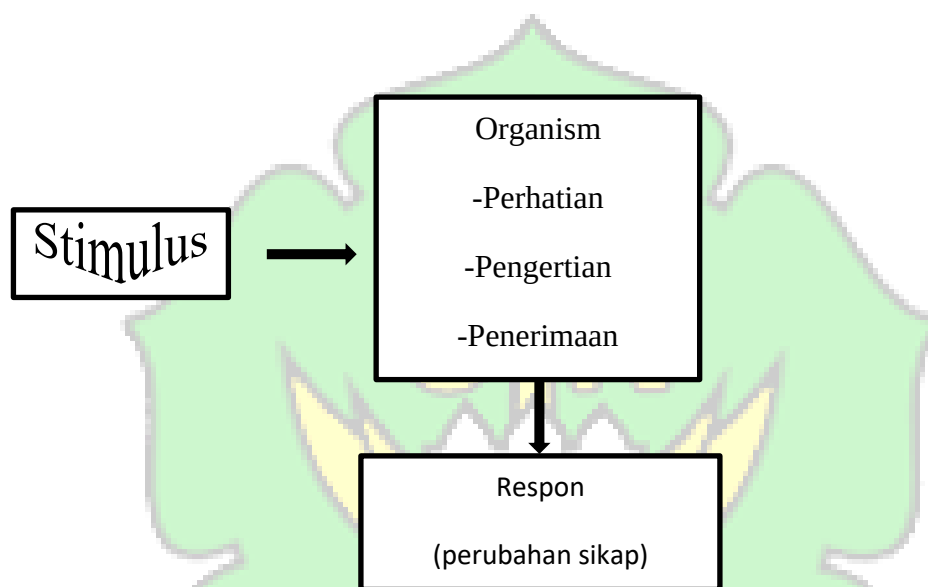
Pesan (*stimulus*) ialah pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikasi. Pesan yang disampaikan dapat berupa lambang atau tanda.

b. Komunikator (*Organism*)

Komunikator (*Organism*) ialah keadaan komunikasi saat menerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima sebagai informasi, dan komunikasi akan memperlihatkan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Perhatian dapat diartikan bahwa komunikasi akan memperhatikan setiap pesan yang disampaikan melalui tanda atau lambang. Selanjutnya, komunikasi mencoba untuk mengartikan dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

c. Efek (Respon)

Efek (Respon) ialah dampak dari efek komunikasi. Efek dari komunikasi adalah perubahan sikap afektif, kognitif, konotif. Efek kognitif merupakan efek yang ditimbulkan setelah adanya komunikasi, efek kognitif berarti bahwa setiap informasi menjadi bahan pengetahuan bagi komunikan.⁷³



Gambar. 2.2 Teori S.O.R.

Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu proses pembentukan persepsi masyarakat Gampong Rukoh terhadap vaksinasi covid19, Karena mendapat informasi mendapat interpretasi senga menimbulkan tanggapan atau respon yang kemudian menimbulkan persepsi.

⁷³ Meri wahyuni. *Sikripsi Respon Masyarakatrukoh Kota Banda Aceh Terhadap Iklan Layanan Masyarakat Tentang Covid 19 Di Televisi*. 2022. hal.29-32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena terjadi terdapat subjek penilaian, serta tindakan secara holistik, dengan cara dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam satu konteks.⁷⁴ Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode yang bersifat analisis deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada meliputi penyajian data, analisis data, dan menginterpretasi terhadap data-data atau kenyataan yang ada.⁷⁵ Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Peristiwa yang dilaksanakan sesuai masalah yang diteliti dan tujuan yang ingin dicapai terkait objek dan sumber penelitian.

Penelitian lapangan dimana penulis langsung terjun kelokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer.⁷⁶ Data primer tersebut terkait dengan perihal Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),hal 6.

⁷⁵ Cholid Narbuko Dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),hal.7.

⁷⁶ Nana Syiodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),hal.60

Covid-19. Selain itu juga menelaah buku-buku dan bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam kaitan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen perlu divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih *informan* sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.⁷⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam) harus berinteraksi dan diketahui kehadirannya oleh sumber data atau *informan*.

Penelitian lapangan dimana penulis langsung terjun ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer.⁷⁸ Data primer tersebut terkait dengan perihal Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 306

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya). hal. 60.

Vaksinasi Covid 19. Di samping itu juga memahami buku-buku dan bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Rukoh kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan judul Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19. yang beralamatkan Gampong Rukoh kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan kode pos 23112.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti untuk menjalankan penelitian yaitu data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah kajian langsung ke lapangan (*field research*) yang peneliti lakukan dengan cara mendapatkan informasi mengenai proses pembentukan persepsi masyarakat Gampong Rukoh terhadap vaksinasi covid 19. Karakteristik informan data primer yang membahas tentang masyarakat Gampong Rukoh pada umumnya, selanjutnya juga membahas masyarakat yang Gampong Rukoh yang pro dan kontra terhadap vaksinasi covid 19. Sedangkan sumber data skunder adalah hasil penelitian sebelumnya, buku-buku, majalah, dan jurnal pemikiran islam, kamus, ensiklopedia, serta rujukan lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini. Sumber data lainnya adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat yang ada di Gampong Rukoh.

E. Informan penelitian

Informan (narasumber) penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu

berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang penulis teliti. Informan penelitian ialah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian⁷⁹.

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian merupakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono “teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dan pertimbangan tertentu”.⁸⁰ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap tahu tentang apa yang kita teliti dan sesuai dengan penulis harapkan.

Penulis beralasan menggunakan *purposive sampling* ialah untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar *real* atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu di bidangnya. Sehingga dari *purposive sampling* tersebut penulis gunakan untuk meneliti itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan itu sendiri.

⁷⁹ Moh Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal.55.

⁸⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.334.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Geuchik Dan Perangkat Gampong Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh	4 Orang
2	Masyarakat Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh	6 Orang
Jumlah Total Informan		10 Orang

F. Pengumpulan Data

Data adalah keterangan atau bahannyata yang dapat dijadikan bahan dasar dalam sebuah kajian.⁸¹ Dalam penelitian ini menggunakan data primer, data primer merupakan data yang dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara serta kajian dokumentasi.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera maka sebagai alat bantu utamanya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dara tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera.⁸² Sehingga dalam penggunaan metode ini, megharuskan peneliti untuk hadir langsung dilokasi penelitian.

⁸¹. Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), hal.239.

⁸² Burhan Bugin, *Penelitian kualitatif*. (Prenada Media Grup: Jakarta 2007) hal, 118.

Menurut Moleong menyatakan bahwa, “observasi merupakan observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mendatangi langsung, melihat, kemudian mencatat perilaku sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Mengamati sendiri ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”.⁸³ Maka dalam penelitian ini penulis mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek yang diteliti.

Maka penulis akan datang ke lokasi guna mengobservasi Gampong Rukoh di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Penulis yang akan observasi disana adalah mengamati perilaku serta pandangan masyarakat dalam menanggapi anjuran pemerintah terkait dengan vaksinasi covid-19.

2. Wawancara.

Wawancara adalah melakukan komunikasi secara langsung dengan maksud tertentu. Menurut Burhan Bungin metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁸⁴

Peneliti mengadakan wawancara mendalam yang merupakan cara utama yang dilakukan peneliti dalam pendekatan kualitatif. Disini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Menurut Burhan

⁸³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005). hal 175

⁸⁴ . Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*. (Prenada Media Grup: Jakarta,2007),hal.111

Bugin wawancara mendalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁸⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam, khususnya menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data jauh, yang menjadi obyek wawancara dalam metode ini adalah informan yang menjadi sumber data. Menurut Moleong bahwa: “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara lebih bebas yang diajukan oleh peneliti kepada pihak informan bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, mendalami situasi sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan informasi yang diperlukan.”⁸⁶

3. Dokumentasi.

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder sebagai pelengkap data primer, yaitu pengumpulan data melalui dokumen resmi seperti peraturan perundang-undangan buku-buku, arsip, kutipan-kutipan yang di analisis, surat menyurat, laporan resmi, dan survey yang menggunakan pertanyaan terbuka. Kartini Kartono dalam Burhan Bugin menyatakan, metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial.⁸⁷

⁸⁵ . *ibid.* hal.111

⁸⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005). hal.191.

⁸⁷ . Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Prenada Media Grup: Jakarta 2007) hal 124

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambar, foto, peta lokasi, struktur perangkat Gampong, surat penelitian, data masyarakat gampong, data masyarakat gampong terkait vaksinasi.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁸ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸⁹

Sesuai dengan tipe penelitian yaitu kualitatif, maka setelah data terkumpul proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami sebagai upaya untuk mencari jawaban. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah model interaktif yang diperkenalkan oleh Miles, Mathew dan Michael yang memiliki jenjang sebagai berikut:

1. Reduksi Data. Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian serta penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang terjadi dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

⁸⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.334.

⁸⁹ Melis dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press 1992), hal. 16.

membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat di tarik kesimpulan-kesimpulan oleh peneliti.

2. Penyajian Data. Dalam penyajian data, peneliti mengumpulkan informasi tersusun yang memberi dasar pijakan kepada peneliti untuk melakukan suatu pembahasan dan menggabungkan informasi yang tersusun, sehingga mudah di amati apa yang sedang terjadi. Selanjutnya menentukan penarikan kesimpulan secara benar.
3. Menarik Kesimpulan/ verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga di verifikasi oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan untuk menentukan hasil akhir dari penelitian⁹⁰.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan terhitung dari bulan Februari sampai Mei 2023 pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.

⁹⁰ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*,(Jakarta: Univesitas Indonesia Press, 1992).hal.17.s

Tabel. 3.2
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Pertemuan							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1	Penelitian Membuat Surat Izin Di Biro Fakultas Pada Tanggal 23 Januari 2023								
2	Peneliti Menerima Surat Izin Penelitian dari Biro Fakultas Pada Tanggal 13 Februari 2023								
3	Peneliti Mengantarkan Surat Izin Penelitian Ke Gampong Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh Pada Tanggal 17 Februari 2023								
4	Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Informan Penelitian I, II Dan III Pada Tanggal 08 Maret 2023								
5	Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Informan Penelitian IV Dan V Pada Tanggal 10 Maret 2023								
6	Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Informan VI Penelitian Pada Tanggal 14 Maret 2023								
7	Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Informan VII dan VIII Penelitian Pada Tanggal 16 Maret 2023								
8	Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Informan IX dan X Penelitian Pada Tanggal 20 Maret 2023								

BAB IV

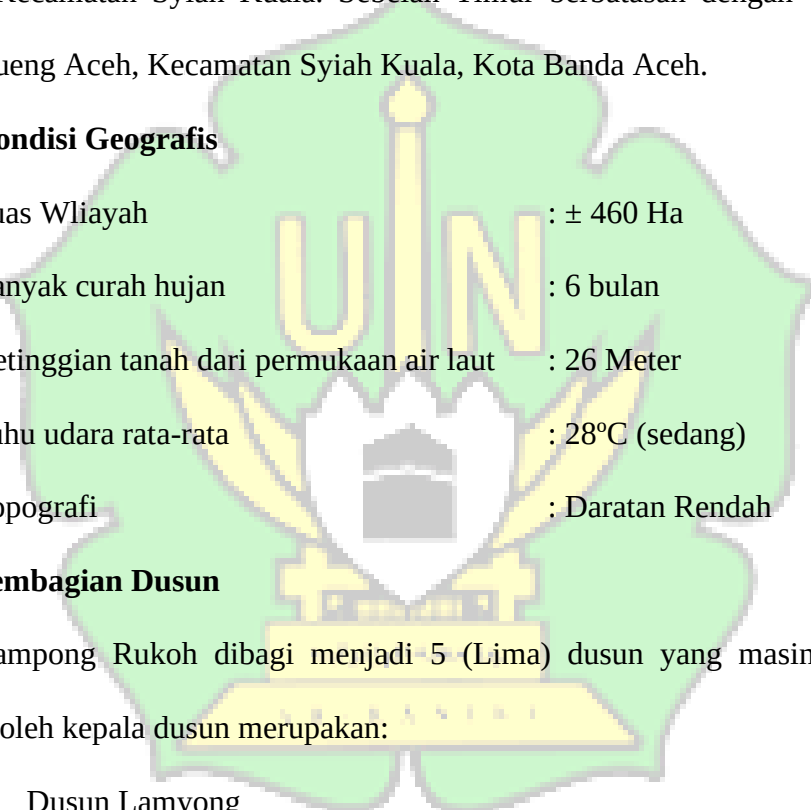
PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Batas Wilayah Gampong

Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Baet Kecamatan Baitussalam. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Kopelma Darussalam/ Tanjng Selamat Kecamatan Syiah Kuala. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Blang Krueng Aceh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

2. Kondisi Geografis



Luas Wliayah	: ± 460 Ha
Banyak curah hujan	: 6 bulan
Ketinggian tanah dari permukaan air laut	: 26 Meter
Suhu udara rata-rata	: 28°C (sedang)
Topografi	: Daratan Rendah

3. Pembagian Dusun

Gampong Rukoh dibagi menjadi 5 (Lima) dusun yang masing-masing dipimpin oleh kepala dusun merupakan:

- 1) Dusun Lamyong
- 2) Dusun Silang
- 3) Dusun Lam Ara
- 4) Dusun Meunasa Baro
- 5) Dusun Meunasa Tuha

4. Asal Usul Gampong Rukoh

Rukoh merupakan salah satu gampong yang tersusun dari lima dusun dalam satu kepala gampong, juga dibantu oleh seorang sekretaris gampong, seorang imam gampong, badan perwakilan gampong semacam MPR dengan sembilan majelis, serta dibantu oleh perangkat staf bidang kebutuhan ADM di Gampong Rukoh yang ada di kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, provinsi Aceh, Indonesia. Gampong ini berbatasan dengan wilayah Kopelma Darussalam.

Gampong Rukoh berada di bawah Kemukiman Tengku Chik di Lamyong kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, yang pada mulanya berada di kabupaten Aceh Besar yang bermukim Silang Cadek. Menurut penuturan orang-orang tua dulu bahwa Gampong Rukoh adalah sebagai tempat lahan atau area persawahan, pekebunan, dan perikanan warga dari penduduk luar.

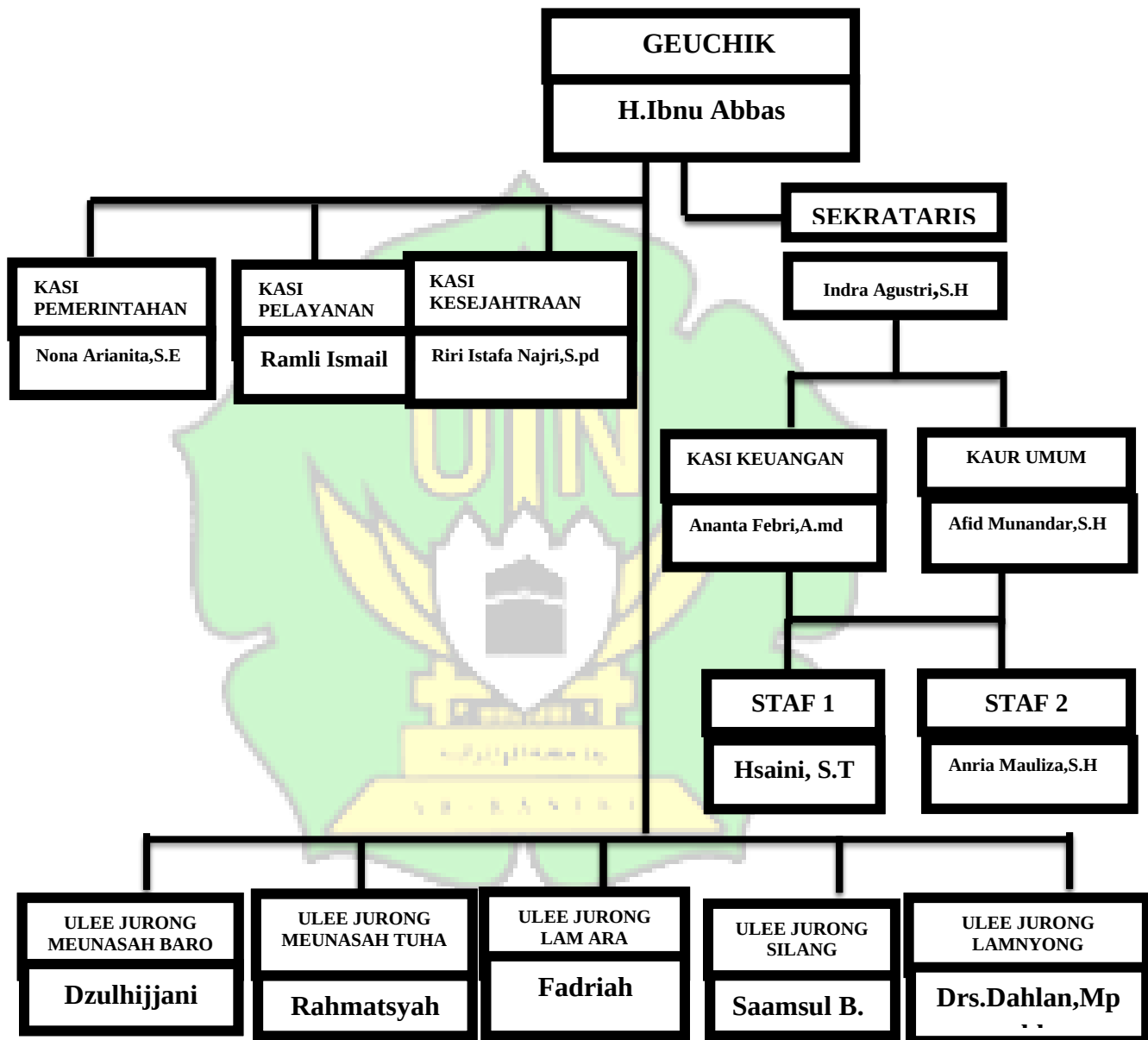
Penduduk Gampong Rukoh hanya terdapat di beberapa titik-titik tertentu saja, dengan mata pencaharian sebagai petani, nelayan dan pedagang. Terbentuknya pemerintahan Gampong Rukoh pada jauh sebelum Indonesia merdeka, yang pada mulanya hanya terdiri dari beberapa kepala keluarga, dan seiring dengan berjalannya waktu warga masyarakat terus berdatangan dari berbagai tempat yang sedikit demi sedikit terus memenuhi pemukiman, sehingga pertambahan penduduk terus meningkat untuk mengisi setiap lahan-lahan kosong yang ada di Gampong Rukoh.

5. Struktur Pemerintahan Gampong Rukoh

Pemerintahan Gampong Rukoh saat ini dipimpin oleh seorang Geuchik (Kepala Gampong). Geuchik menjalankan pemerintahan Gampong dibantu oleh beberapa kaur, 5 orang Ulee Jurong (Kepala Dusun), Tuha peut, dan Teungku Imum. Dalam menjalankan perintah gampong sehari-hari, perangkat gampong tersebut cukup aktif membantu dalam pelaksanaan administrasi dan pelayanan masyarakat gampong. Namun dalam hal ini khususnya pada daerah tinjauan di Dusun Lamnyong, masyarakat masih beranggapan bahwa melaporkan setiap urusan dan permasalahan yang ada kepala dusun (Ulee Jurong) mempersulit masyarakat itu sendiri, sehingga proses administrasi masyarakat tidak berjalan dengan baik.⁹¹

⁹¹ *Profil di Gampong Rukoh* diambil pada tanggal 21 Februari 2023

Tabel. 4.1
Struktur Gampong



Sumber: profil di gampong Rukoh diambil pada tanggal 22 Februari 2023

Tabel.4.2
Struktur Pemerintahan Gampong Rukoh

No	Nama	Jabatan	No.HP
1	H. Ibnu Abbas	Geuchik	081360031549
2	Indra Agusri, S.H	Sekretaris	081360043548
3	Nona Arianita, S.E	Kasi Pemerintahan	085260544548
4	Ramli Ismail	Kasi Pelayanan	081360274629
5	Riri Isthaifa Najuri S.pd	Kasi Kesejahteraan	-
6	Ananta Febria, A.md	Kasi Keuangan	085277212244
7	Afit Munandar, S.H	Kaur Umum	085260001966
8	Husaini, S.T	Staf 1	08126927336
9	Andria Mauliza, S.H	Staf 2	085371046912
10	Dzulhijjani	Ulee Jurong Meunasah Baro	081269182020
11	Rahmatsyah	Ulee Jurong Meunasah Tuha	085260971521
12	Fadriah	Ulee Jurong Lam Ara	082386468293
13	Saiful	Ulee Jurong Silang	081381929997
14	Drs. Dahlan, M,pd	Ulee Jurong Lamnyong	08126926202

Sumber: profil di gampong Rukoh diambil pada tanggal 22 Februari 2023

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang berada di gampong terdiri dari 1435 kepala keluarga, dengan jumlah laki-laki 2348 jiwa dan jumlah perempuan 2199 jiwa. Mayoritas penduduk Gampong Rukoh menganut agama Islam.

Tabel .4.3
Jumlah Penduduk

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kepala keluarga	1435 Kk
2	Jumlah laki-laki	2348 Orang
3	Anak-anak/remaja(<17 tahun)	887 Orang
4	Usia produktif (17-55 tahun)	1174Orang
5	Manula(>55 tahun)	287 Orang
6	Jumlah perempuan	2199 Orang
7	Anak-anak/remaja(<17 tahun)	683 Orang
8	Usia produktif (17-55 tahun)	926 Orang
9	Manula(>55 tahun)	243 Orang

Sumber: profil di gampong Rukoh diambil pada tanggal 23 Februari 2023

b. Jumlah dan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil evaluasi jumlah tingkat pendidikan Gampong Rukoh dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel .4.4
Jumlah dan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah penduduk tidak Tamat SD/MIN	154 Orang
2	Jumlah penduduk Tamat SD/MIN	213 Orang
3	Jumlah penduduk Belum Bersekolah	204 Orang
4	Jumlah penduduk Tamat SLTP/MTSN	785 Orang
5	Jumlah penduduk SMU/MAN	1479 Orang
6	Jumlah penduduk Tamat D-I	126 Orang
7	Jumlah penduduk Tamat D-II	163Orang
8	Jumlah penduduk Tamat D-III	257 Orang
9	Jumlah penduduk Tamat S-I	663 Orang
10	Jumlah penduduk Tamat S-II	104 Orang

Sumber: profil di gampong Rukoh diambil pada tanggal 24 Februari 2023

c. Lembaga Kemasyarakatan Gampong Rukoh

Lembaga kemasyarakatan Gampong Rukoh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel .4.5
Lembaga Kemasyarakatan

No	Nama lembaga	Ketersediaan	Penanggung jawab
1	Lembaga adat	Tidak ada	-
2	BPD/ tuha peut	Ada	Tuha peut gampong (TPG)
3	LKMD/ tuha lapan	Ada	Pagar/karang
4	Organisasi pemuda	Tidak ada	Taruna
5	Oranisasi	Ada	
6	Perempuan	Ada	PKK

Sumber: profil di gampong Rukoh diambil pada tanggal 27 Februari 2023

d. Mata pencaharian masyarakat Rukoh

Mata pencaharian masyarakat Rukoh dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel .4.6
Mata Pencaharian Masyarakat

No	Jenis mata pencharian	Jumlah jiwa
1	Pegawai negeri/TNI-porli	651 orang
2	Pegawai swata	386 orang
3	Wiraswasta	352 orang
4	Petani/nelayan	128 orang
5	Jasa dan buru lepas	456 orang
6	Lain-lain	928 orang

Sumber: profil di gampong Rukoh diambil pada tanggal 28 Februari 2023

6. Informasi Informan

a. Informan I

Nama : Andria Mauliza, S.H
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 27 Tahun
Pekerjaan : Karyawan kantor Gampong

b. Informan II

Nama : Agus
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 50 Tahun
Pekerjaan : Tukang

c. Informan III

Nama : Rina Andriati
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 22 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

d. Informan IV

Nama : Cek Do
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 43 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

e. Informan V

Nama : Nurliana

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 52 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

f. Informan VI

Nama : M. Nur

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 57 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

g. Informan VII

Nama : Ananta Febria, A.md

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 31 Tahun

Pekerjaan : Aparatur Gampong

h. Informan VIII

Nama : Samsul Bahri

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 42 Tahun

Pekerjaan : Kepala Dusun Silang

i. Informan IX

Nama : Nurul Syahputri Sulaiman

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 26 Tahun

Pekerjaan : Kader Posyandu Rukoh

j. Informan X

Nama : Fadriah

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Kepala Dusun Lam Ara

B. Hasil Penelitian

Proses penelitian dimulai pada tanggal 17 Februari 2023, untuk mengantarkan surat perizinan penelitian kepada Geuchik gampong Rukoh. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti melakukan persiapan penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara sebagai bentuk untuk pencarian data dan dokumentasi langsung lapangan yang kemudian penulis analisis. Analisis ini fokus pada masyarakat Gampong Rukoh Kota Banda Aceh. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif tertulis atau lisan didasari oleh nilai atau perilaku yang diamati. Sesi wawancara mulai dilaksanakan pada tanggal 08 Maret sampai dengan 20 Maret 2023. Durasi wawancara dari setiap informan penelitian berkisar antara 20-35 menit. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19

Berkenaan dengan proses pembentukan persepsi masyarakat gampong Rukoh, dalam hal ini peneliti menggali berbagai poin melalui wawancara guna mudah memahami dan menganalisis proses pembentukan persepsi ditengah masyarakat terkait vaksinasi Covid-19. Diantara poin yang digali adalah; (a) informasi himbauan pemerintah, (b) Persepsi masyarakat terhadap wajib vaksin, (c) Gejala yang ditimbulkan, (d) Jaminan vaksinasi, (e) tempat umum yang melakukan pembatasan, (f) Pentingnya vaksinasi, (g) Kejawiban vaksinasi bagi masyarakat, (h) Menunjukkan surat vaksin berkunjung atau datang ketempat umum, (i) Efektivitas vaksinasi, (j) Masyarakat yang melakukan kegiatan umum, dan (k) Persetujuan masyarakat.

a. Informasi himbauan pemerintah tentang vaksinasi covid -19

Berkenaan tentang informasi himbauan dari pemerintah tentu hal yang sangat perlu dilakukan agar masyarakat bisa memahami tentang urgennya vaksinasi covid-19 untuk memutuskan virus. Terkait dengan informasi himbauan terdapat beragam jawaban yang peneliti peroleh dari informan.

Nurul sabagi kader posyandu masyarakat Gampong Rukoh memberikan keterangan sebagai berikut”

“Saya pernah mendengar informasi mengenai vaksinasi covid-19 kebetulan saya merupakan salah satu kader posyandu, awalnya saya mendengar berita ini dari media sosial saya, saya rasa pemerintah patut kita apresiasi karena membuat program vaksin ini”⁹².

Dari keterangan yang disampaikan oleh Nurul memberikan gambaran bahwa informasi himbauan terkait dengan vaksinasi covid-19 banyak diperoleh melalui media sosial. Perolehan informasi melalui medsos tentu menjadi sumber utama saat wabah corona melanda, sehingga setiap orang banyak memperoleh informasi himbauan pemerintah dari medsos. Penjelasan yang senada juga disampaikan oleh Ananta sabagi Kasi Keuangan masyarakat Gampong Rukoh:

“Dari informasi yang saya dengar vaksin ini banyak sangat bermanfaat untuk mengatasi perkembangan virus corona, tapi kalau pemerintah sudah menetapkan vaksin ini sebagai pencegahan perkembangan virus corona saya merasa itu bagus”⁹³.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ananta dapat dipahami tidak jauh berbeda dengan penjelasan Nurul bahwa informasi himbauan pemerintah tentang vaksinasi covid-19 merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Agar wabah

⁹² Hasil wawancara dengan informan IX Nurul Syahputri Sulaiman (26 tahun) sebagai kader posyandu masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

⁹³ Hasil wawancara dengan informan VII Ananta Febria (31 tahun) sebagai Kasi Keuangan masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

yang sedang menjangkit tidak semakin meluas. Terkait dengan informasi himbauan, peneliti memperoleh keterangan yang berbeda dari Andria sabagi Staf masyarakat Gampong Rukoh, sebagaimana terdapat pada teks wawancara dibawah ini.

“Kalau saya sendiri merasa himbauan pemerintah ini kurang baik karena akan membatasi aktivitas ditempat umum, ya, tapi kalau harus seperti itu mau gimana lagi kan, namanya juga masyarakat ya harus tunduk dan patuh pada peraturan pemerintah”⁹⁴.

Keterangan yang disampaikan oleh Andria memperlihatkan bahwa ada keraguan dalam diri terkait himbaun pemerintah dalam membatasi jarak dalam keramaian. Dimana menurut Andrian membatasi aktivitas ditempat umum tentu akan berpengaruh pada pola interaksi sosial karena masyarakat lebih ditekankan pada kesendirian dalam dunia nyata.

Pada keterangan yang berbeda peneliti memperoleh penjelasan yang senada dengan apa yang disampaikan informan pertama dan kedua, yakni Fadriah sabagai kepala dusun Lam Ara masyarakat Gampong Rukoh.

“Awal saya melihat berita di TV saya tentang himbauan pemerintah tentang vaksin ini saya jadi ikut senang karena dengan adanya himbauan pemerintah ini dapat membantu pencegahan penularan virus corona yang sudah menyebar luas di masyarakat bahkan mendunia”⁹⁵.

Penjelasan yang peneliti peroleh dari Fadriah dapat pahami, bahwa informasi berkenaan himbaun pemerintah diperoleh melalui TV. Menurut Fadriah himbaun ini patut untuk diikuti karena membantu program pemerintah dapat

⁹⁴ Hasil wawancara dengan informan I Andria Mauliza (27 tahun) sebagai Staf masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan informan X Fadriah (40 tahun) sebagai kepala dusun Lam Ara masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

meminimalisir berkembangnya virus corona. Oleh sebab itu, masyarakat mesti mengikuti setiap instruksi dari pemerintah guna untuk kemaslahatan bersama.

Penjelasan yang berbeda juga peneliti peroleh dari Nurliana sebagai masyarakat Gampong Rukoh, yang memberikan keterangan sebagai berikut:

“Saya sempat keget dan cemas pas liast informasi di media sosial saya adanya himbauan dari pemerintah untuk melaksanakan vaksin, karena kalau boleh jujur saya sendiri takut untuk divaksin belum lagi informasinya dimana-mana ada seperti tv, koran dan bahkan banyak sekali iklan yang berisi tentang vaksin. Saya sempat bingung gimana kalau nanti kemana-mana itu dimintai surat vaksin kan jadi susah aktivitas saya nak”⁹⁶.

Keterangan dari Nurliana memperlihatkan ada kecemasan tentang himbauan vaksinasi covid-19, karena selain beredarnya informasi yang positif tentang vaksin juga beredarnya berita tentang hal negatif terkait dengan vaksin. Sehingga kebingungan ini menjadi kecemasan tersendiri oleh Nurliana.

Perolehan hasil wawancara yang mendukung himbauan pemerintah juga peneliti peroleh dari berbagai masyarakat Gampong Rukoh yang lain, sebagaimana terdapat pada hasil wawancara di bawah ini.

“Waktu itu saya mendengar informasi tentang himbauan pemerintah mengenai vaksin dari media sosial dan TV di rumah, saya rasa kalau program ini bagus sih, karna kan kita bisa aman dalam melakukan aktivitas di luar mau buat acara apapun itu jadi lebih aman, jadi gak takut lagi tertular sama virus corona mau kita duduk atau ngantri di tempat umum jauh lebih aman”⁹⁷.

“Melihat berita tentang himbauan pemrintah ini menjadikan saya merasa bersyukur karena akhirnya pemerintah mempunyai solusi dalam

⁹⁶ Hasil wawancara dengan informan V Nurliana (52 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan informan II Agus (50 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

menangani wabah virus corona ini, berasa legah aja gitu kalau kita dapat melakukan kegiatan di luar rumah berasa lebih aman”⁹⁸.

“Mendengar himbauan pemerintah ini, ya bagus juga sih kalau niatnya melindungi masyarakat, tapi kalau di jadikan syarat wajib untuk melakukan kegiatan kita di luar rumah saya rasa itu susah karena saya sendiri jualan untuk cari makan anak dan istri jadi ribet”⁹⁹.

“Pada awal saya tau info vaksin, jadi bingung karena saya gak paham apa tujuan dari vaksinasi, tapi setiap hari saya dengar dan liat di televisi jadi lebih paham sedikit ternyata banyak juga ya manfaatnya bagi tubuh kita dan saya juga dengar di luaran aceh itu banyak yang dimintai surat vaksin kalau mau ada kegiatan”¹⁰⁰.

Dari empat narasumber di atas, terdapat kesamaan persepsi dalam memahami informasi himbauan pemerintah. Dimana program yang telah dibuat oleh pemerintah demi kemaslahatan masyarakat. Oleh sebab itu, sebagai masyarakat mesti mengikuti instruksi tersebut agar rantai penyebaran covid-19 segera terputus.

Penjelasan yang berbeda peneliti peroleh dari M. Nur sabagi masyarakat Gampong Rukoh sebagai berikut:

“Jadi gini waktu masa corona itu kan kita heboh banget, terus gak boleh beraktivitas diluar rumah, anak sekolah dan anak kuliah sempat daring gitu, nah gak lama dari situ saya dapat kabar lagi kalau pemerintah itu ada program tentang vaksin, saya sempat ketakutan sebab, saya gak berani disuntik vaksin, aduh pokoknya saya kepikiran bakalan susah nih bauat keluar rumah di tempat umum jadi gak bisa, itulah kak saya jadi bingung sendiri jadinya karena jujur aja saya takut dan gak berani vaksin, liat mata suntik aja saya bisa kalang kabut dek apalagi sampai disuntik”¹⁰¹.

Penjelasan dari M. Nur memperlihatkan kecemasan terkait beredarnya informasi himbauan pemerintah terkait dengan vaksinasi covid-19. Dasar

⁹⁸ Hasil wawancara dengan informan VIII Samsul Bahri (42 tahun) sebagai kepala dusun Silang masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan informan IV Cek Do (43 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan informan III Rina Andriati (22 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 10 Maret 2023.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan informan VI M. Nur (57 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Selasa 14 Maret 2023.

kecemasan ini berangkat dari ketidak utuhan informasi yang diperoleh, terlepas lagi berbagai informasi yang beredar tidak hanya terkait dengan urgennya vaksinasi juga banyak informasi yang beredar tentang hal-hal negatif. Sehingga sebagian masyarakat takut dengan dilakukannya vaksinasi.

Berdasarkan keterangan di atas yang peneliti peroleh tentang informasi himbauan pemerintah terkait dengan vaksinasi covid -19. Terdapat beragam informasi baik pro maupun kontra. Namun pada umumnya banyak narasumber yang memberikan keterangan bahwa program pemerintah dalam melakukan vaksinasi covid -19 sangat perlu untuk didukung agar wabah corona tidak menyebar luas. Bahkan sebagai narasumber mampu menjelaskan tentang urgennya program pemerintah, dimana dengan adanya vaksinasi covid -19 menjadi solusi yang efektif untuk masyarakat terhindar dari virus corona-19.

b. Persepsi masyarakat terhadap wajib vaksin sebagai melakukan kegiatan umum

Berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang wajibnya vaksin agar dapat melakukan berbagai kegiatan umum peneliti juga memperoleh informasi melalui wawancara, sebagai terlihat pada teks di bawah ini. M. Nur sabagi masyarakat Gampong Rukoh menjelaskan sebagai berikut:

“Masa itu saya tidak mau divaksin apalagi kalau vaksin ini jadi kewajiban, apalagi saya kan sudah tua, saya takut nanti efeknya tidak bagus bagi tubuh saya ini. Apa lagi saya dapat kabar kalau ada isu-isu vaksin yang gak baik untuk tubuh, nanti kalau terjadi apa-apa, pokonya kayak bereaksi dalam tubuh saya gimana ya walaupun vaksinnya gratis saya tetap tidak mau”¹⁰².

¹⁰²Hasil wawancara dengan informan VI M. Nur (57 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Selasa 14 Maret 2023.

Informasi yang peneliti peroleh dari M. Nur memberikan gambaran bahwa vaksinasi yang dilakukan bukanlah berangkat dari kesadaran semat, akan tetapi hanya karena mengikuti instruksi pemerintah. Dapat dipahami bahwa wajib vaksin yang dilakukan bukan karena informasi yang diperoleh secara utuh terkait dengan vaksin akan tetapi karena mengikuti instruksi pemerintah semata. Penjelasan yang berbeda terkait dengan wajib vaksin peneliti peroleh Fadriah sabagai kepala Dusun Lam Ara masyarakat Gampong Rukoh.

“Kalau diwajibkan vaksin saya sih, boleh-boleh aja karena kan manfaatnya bagus untuk kita sendiri bisa cegah corona saya aja sudah vaksin dosis 1 sampai dosis 3 malah kalau ada dosis 4 saya masih mau divaksin”¹⁰³.

Dari informasi yang disampaikan oleh Fadriah wajib vaksin bukan hanya sekedar mengikuti instruksi pemerintah semata, akan tetapi sebagai kesadaran akan perlunya kesehatan untuk terhindar dari virus corona-19. Keterangan Fadriah memberikan gambaran bahwa ia telah memperoleh secara utuh tentang pentingnya vaksinasi covid-19. Sehingga segala aturan yang ditetapkan oleh pemerintah didukung sepenuhnya.

Penjelasan yang berbeda peneliti peroleh dari narasumber yang berbeda terkait wajib vaksinasi covid-19, Nurul sabagi kader posyandu masyarakat Gampong Rukoh memberikan keterangan sebagai berikut:

“Saya kurang setuju masalah kewajiban vaksin ini tapi kalau untuk mencegah corona ya gak masalah, saya sendiri memang sudah vaksin walaupun baru sampai dosis 2. Karena kalau diwajibkan akan mempersulit masyarakat dalam melakukan kegiatan di luar rumah, sebagian juga ada yang memang tidak boleh vaksin apalagi

¹⁰³ Hasil wawancara dengan informan X Fadriah (40 tahun) sebagai kepala dusun Lam Ara masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

yang mempunyai penyakit tertentu kan tidak boleh sembarangan vaksin”¹⁰⁴.

Penjelasan yang dikemukakan oleh Nurul dapat dilihat bahwa ia setuju dengan proses vaksinasi covid-19, akan tetapi ia tidak setuju jika hal tersebut menjadi wajib karena bagaimanapun menurut yang bersangkutan akan mempersulit masyarakat jika instruksi dikategorikan wajib. Maka dapat dipahami tentang wajibnya vaksinasi covid-19 bukanlah sebuah keseharusan yang mesti diikuti oleh masyarakat. Penjelasan yang senada juga peneliti peroleh dari empat narasumber yang lain, sebagai terdapat pada teks wawancara di bawah ini;

“Biarpun diwajibkan tetapi masih banyak yang belum siap untuk divaksin. Jadikan belum bisa dibilang kalau diwajibkan, pemahaman yang saya ketahui tentang vaksin gak boleh sembarangan divaksin apalagi kalau mempunyai penyakit tertentu, sebab itu vaksin ini belum bisa dibilang wajib bagi seluruh masyarakat”¹⁰⁵.

“Menurut yang saya pahami tentang vaksin ini sangat penting bagi masyarakat tetapi kalau menjadi wajib akan banyak masyarakat yang tidak mau melaksanakan vaksin karena setiap orang itu mempunyai latar belakang yang berbeda yang menjadikan alasan untuk tidak mau vasin. Saya rasa jangan sampai karena keharusan bervaksin ini kegiatan masyarakat jadi terhambat ya walaupun vaksin itu dapat mencegah virus corona”¹⁰⁶.

“Wah, saya kalau vaksin itu jadi wajib maka saya sama sekali gak mau itu terjadi karena saya sendiri tidak mau untuk divaksin. Kalau orang lain mau ya biarkan saja itu suka-suka mereka, asalkan jangan dipaksakan kepada orang yang tidak mau untuk divaksinasi harusnya sih, kan begitu”¹⁰⁷.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan informan IX Nurul Syahputri Sulaiman (26 tahun) sebagai kaderposyandu masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan informan V Nurliana (52 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan informan IV Cek Do (43 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan informan II Agus (50 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

“Jangan sampai lah diwajibkan soalnya tetangga saya udah vaksin aja masih tertular virus corona, saya jaga tidak mau kalau divaksin bikin ribet saja, kalau orang lain mau divaksin terserah yang penting saya tidak”¹⁰⁸.

“Boleh saja wajib vaksin asal jangan ada pemaksaan dari pihak pemerintah, karena gak semua yang sudah di vaksin itu tidak tertular corona, tapi kembali lagi kan penyakit itu datangnya dari Tuhan jadi yang menyembuhkan juga Dia, yang penting kita sudah usaha”¹⁰⁹.

Pandangan empat narasumber di atas dapat dipahami tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Nurul, bahwa wajibnya vaksinasi covid-19 bukanlah sebuah keseharusan karena tidak semua masyarakat mampu memahami setiap informasi yang disampaikan oleh pemerintah, terlebih lagi setiap masyarakat memiliki riwayat penyakit yang berbeda. Oleh sebab itu, wajib vaksin bukanlah suatu hal yang akan memberatkan masyarakat karena bagaimanapun pemerintah tentu bisa lebih bijak dalam membuat sebuah keputusan.

Penjelasan yang netral terkait dengan wajibnya vaksinasi covid-19, disampaikan oleh Ananta sebagai kasi keuangan dan Samsul kepala dusun Silang Gampong Rukoh. Sebagaimana terdapat pada teks wawancara di bawah ini.

“Kalau saya sendiri tergantung sama kebijakan pemerintah kalau diharuskan vaksin maka saya setuju saja asal kan itu baik bagi masyarakat ya kenapa tidak, saya sih yes aja kan begitu”¹¹⁰.

“Saya kalau memang program pemerintah ini bisa memutuskan tali rantai virus corona ya saya ikut saja sama kebijakan yang dihimbau

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan informan I Andria Mauliza (27 tahun) sebagai Staf masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan informan III Rina Andriati (22 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 10 Maret 2023

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan informan VII Ananta Febria (31 tahun) sebagai Kasi Keuangan masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

kepada seluruh masyarakat, karena itu juga demi keamanan bersama bukan untuk kepentingan pribadi”¹¹¹.

Keterangan dari Ananta dan Samsul dapat dipahami memberikan pemahaman yang netral terkait dengan wajib vaksin, karena himbaun pemerintah menurut yang bersangkutan tentu untuk kemaslahatan masyarakat. Sehingga sudah seharusnya masyarakat mengikuti setiap instruksi dari pemerintah.

Berdasarkan setiap keterangan dari perolehan hasil wawancara di atas, dapat dipahami terkait dengan wajib vaksin sebagai melakukan kegiatan umum menuai pro dan kontra. Hal ini terjadi karena persepsi yang dimiliki oleh setiap masyarakat terkait dengan wajib vaksin yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut narasumber wajib vaksin bukanlah sebuah keseharusan karena tidak semua masyarakat bisa dipaksa dengan himbaun tersebut. Akan tetapi penerapan wajib merupakan bagian kesadaran yang mesti dimiliki oleh masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan ruang lingkup masyarakat tersebut dalam menjalani aktivitas.

c. Gejala yang ditimbulkan setelah melakukan vaksin

Berkenaan gejala yang ditimbulkan setelah melakukan vaksin, dalam hal ini peneliti juga menggali informasi melalui wawancara. Nurul sebagai kader dan samsul kepala dusun Gampong Rukoh memberikan keterangan sebagai berikut.

“Waktu saya selesai vaksin saya merasa lemas, ngatuk, tidak selera makan, sempat menggigil setelah itu kembali seperti biasa kegiatan saya pun tidak ada kendala apa-apa jadi aman-aman saja mungkin karena gejala awal saja yang membuat saya tidak enak badan”¹¹².

¹¹¹ Hasil wawancara dengan informan VIII Samsul Bahri (42 tahun) sebagai kepala dusun Silang masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹¹² Hasil wawancara dengan informan IX Nurul Syahputri Sulaiman (26 tahun) sebagai kader posyandu masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

“Selesai vaksin saya merasa lidah saya itu tidak dapat merasa makan lagi, semua yang saya makan terasa hambar aja, itu terjadi selama 2 hari. Saya sempat panik juga, karena itu tapi selahnya saya kembali seperti biasa”¹¹³.

Dari keterangan Nurul dan samsul di atas memberikan informasi yang sama terkait gejala yang timbul setelah dilakukannya vaksin. Dimana dampak yang dirasakan yakni hilangnya selera makan karena vaksin yang masuk kedalam tubuh membuat lidah tidak bisa mengecap makanan, sehingga sulit untuk mereka merasakan makanan yang sedang dimakan. Demikian pula kondisi tubuh yang terasa lemas dan mudah Lelah. Keterangan yang berbeda peneliti peroleh dari Fadriah dan Ananta yang memeberikan keterangan berikut ini.

“Masa itu setelah saya divaksin saya tidak merasakan reaksi apa-apa seperti biasa, malah saya lancar-lancar saja melakukan aktivitas, apa mungkin karena imun tubuh saya yang cukup sehingga saya tidak lemas”¹¹⁴.

“Kalau dintanya yang saya rasakan setelah vaksin ya, biasa aja sih tidak ada yang membuat saya kurang nyaman, malah saya senang karena sudah vaksin”¹¹⁵.

Keterangan yang peneliti peroleh dari Fadriah dan Ananta memberikan gambaran bahwa mereka tidak merasakan dampak segaimana yang dirasakan oleh narasumber seblumnya. Secara rinci Fadriah dan Ananta menyatakan bahwa vaksin yang mereka peroleh tidak membuat tubuh mereka lemas begitu pula rasa makanan saat dikecap oleh lidah. Sehingga dapat dipahami keterangan di atas memberikan gambaran jika merasa baik-baik saja setelah di vaksin.

¹¹³ Hasil wawancara dengan informan VIII Samsul Bahri (42 tahun) sebagai kepala dusun Silang masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan informan X Fadriah (40 tahun) sebagai kepala dusun Lam Ara masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan informan VII Ananta Febria (31tahun) sebagai Kasi Keuangan masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

Informasi yang berbeda juga peneliti peroleh terkait dengan gejala yang ditimbulkan setelah vaksin dari beberapa narasumber sebagaimana terdapat pada teks wawancara di bawah ini.

“Gejala yang ditimbulkan setelah vaksin tangan saya itu sempat kebas dan bengkak selama satu hari, sempat merasa gak nyaman juga sih, dan ada takut juga saya sempat konsul ke klinik dan minta obat peredah nyeri”¹¹⁶.

“Sepupu saya sempat pening juga agak hoyong pas lagi kerja, terus istirahat jadi 3 jam saya istirahat baru kembali normal kayak biasa. Jadi kalau vaksin lagi untuk yang kedua kalinya, saya rasa tidak lagi lah sekali aja dah cukup”¹¹⁷.

“Dari yang saya lihat palingan demam saja tapi kan kedepan tidak sama dengan yang dialami sekarang atau bisa saja biasa aja kan kalau orang kuat daya tahan tubuhnya gak kenapa-napa”¹¹⁸.

“Yang saya dengar ada yang demam tinggi, mengigil, ada juga yang muntah apa mungkin karena ada penyakit lain seperti asam lambung”¹¹⁹.

“Cucu saya itu sempat demam beberapa hari setelah itu udah kayak biasa lagi”¹²⁰.

Informasi yang peneliti peroleh dari empat narasumber di atas, dapat dipahami terdapat kesamaan keterangan yang disampaikan terkait gejala yang ditimbulkan. Yakni mereka merasa demam dan kebas pada bagian yang disuntik, namun keadaan tersebut kembali berangsur normal setelah istirahat, sehingga bisa bisa kembali berkatifitas dengan normal.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan informan II Agus (50 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan informan III Rina Andriati (22 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 10 Maret 2023.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan informan VI M. Nur (57 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Selasa 14 Maret 2023.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan informan IV Cek Do (43 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan informan V Nurliana (52 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dari berbagai narasumber di atas terkait dengan gejala yang ditimbulkan setelah dilakukan vaksin. Dimana mereka yang divaksin hanya merasa lemas dan kebas. Selain itu, beberapa narasumber juga menyampaikan mereka merasa demam setelah memperoleh vaksin. Sehingga dengan demikian dapat dipahami gejala vaksin yang mereka rasakan masih dalam kategori normal, dimana tidak ada yang merasakan hal fatal sebagaimana informasi beredar yang menyatakan dapat mengakibatkan lumpuh.

d. Jaminan vaksinasi sebagai upaya pemerintah agar masyarakat tidak tertular virus covid-19

Sebagaimana yang dipahami, vaksin merupakan salah cara yang alternatif dalam memutuskan rantai penularan covid. Terkait dengan jaminan vaksin, peneliti juga mendalami persoalan ditengah masyarakat dengan melakukan wawancara dengan berbagai narasumber. Informasi yang peneliti peroleh terkait dengan jaminan vaksin terdapat kesamaan pemahaman yang disampaikan oleh narasumber, sebagaimana terdapat pada hasil wawancara di bawah ini.

“Saya rasa vaksin itu belum menjamin orang tidak tertular virus corona, saudara sepupu saya saja sudah melakukan vaksin tapi masih juga positif corona”¹²¹.

“Sudah jelas sekali vaksin itu tidak menjamin tertular wabah corona, tapi kan dengan mengikuti vaksin setidaknya dapat mengurangi atau menghambat panularan virus corona”¹²².

“Kayaknya tidak dapat menjamin orang lain tidak tertular corona cuman, makannya saya juga tidak mau untuk melakukan vaksin selain takut saya juga tidak berani melakukan vaksin ”¹²³.

¹²¹ Hasil wawancara dengan informan III Rina Andriati (22 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 10 Maret 2023.

¹²² Hasil wawancara dengan informan IX Nurul Syahputri Sulaiman (26 tahun) sebagai kader posyandu masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

¹²³ Hasil wawancara dengan informan V Nurliana (52 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023

“Oh, dari info yang saya lihat di tv masih banyak sekali tuh orang-orang yang tertular virus corona, nah itu kan tanda kalau vaksin bukan jaminan, kalau gak menjamin apa gunanya vaksin, vaksin ini cuman untuk penahan aja”¹²⁴.

“Saya dengar info kalau vaksin katanya jaminan untuk masyarakat supaya besas dari bahaya corona, tapi ketika saya liat berita masih ada juga yang tertular corona padahal kan sudah vaksin”¹²⁵.

“Tidak bisalah itu jadi jaminan, lah kan masih banyak tu orang yang masih positif corona, Padahal sudah melakukan vaksin. Jadi apa yang dijamin kalau orang masih tertular kayak gitu. Malah banyak orang yang tidak vaksin tidak kenapa-apa”¹²⁶.

“Gimana mau jadi jaminan, beritanya saja banyak yang bilang udah vaksin masih aja kena covid, dan lagi kalau mau pergi keluar negeri itu harus vaksin dulu, Rapid, PCR banyak sekali syaratnya dan tesnya apalagi pakai antigen tapi pulang mereka kena covid juga. Nah itu kan belum menjamin”¹²⁷.

“Jamin sih gak ada, cuman kan bagus untuk membantu mengurangi penularan corona, saya rasa pemerintah itu sudah ada pertimbangan dalam program vaksinasi ini”¹²⁸.

“Memang tidak menjamin tapi pemerintah berupaya membantu masyarakat dalam mencegah penularan virus corona”¹²⁹.

“Belum menjamin, tetapi vaksin merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pencegahan virus yang menyebar di kalangan masyarakat, bukan hanya dari gampong bahkan sampai seluruh dunia juga menerapkan vaksin untuk meningkatkan kekebalan tubuh manusia”¹³⁰.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan informan IV Cek Do (43 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan informan I Andria Mauliza (27 tahun) sebagai Staf masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023

¹²⁶ Hasil wawancara dengan informan VI M. Nur (57 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Selasa 14 Maret 2023

¹²⁷ Hasil wawancara dengan informan II Agus (50 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan informan VII Ananta Febria (31 tahun) sebagai Kasi Keuangan masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan informan VIII Samsul Bahri (42 tahun) sebagai kepala dusun Silang masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan informan X Fadriah (40 tahun) sebagai kepala dusun Lam Ara masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

Dari berbagai informasi yang peneliti peroleh di atas rata-rata narasumber menjelaskan bahwa vaksin bukanlah jaminan utama dalam penanganan tertular virus corona. Hal ini disampaikan oleh narasumber karena melihat kenyataan yang terjadi masih banyak orang yang dinyatakan positif meski telah divaksin. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa vaksin bukanlah jaminan utama akan tetapi dengan dilakukannya vaksin dapat mencegah penularan virus.

e. Tempat-tempat umum yang melakukan pembatasan bagi masyarakat yang belum melakukan vaksinasi

Berkenaan informasi tempat umum yang melakukan pembatasan bagi yang belum melakukan vaksinasi covid-19, peneliti juga mendalami melalui wawancara sebagaimana terdapat pada teks dibawah ini.

“Kalau yang saya tau samapi saat ini saya belum pernah melihat aturan yang begitu. Tidak ada yang membatasi setau saya kemana aja masih bebas dan tidak ada dimintai surat vaksin”¹³¹.

“Tidak ada larangan atau pengkhususan bagi yang sudah vaksin dan tidak vaksin. Kemana saja kita pergi sah-sah saja tidak ada yang minta surat vaksin, kepasar warung kopi saja tidak ada yang meminta surat vaksin asal jaga protokol kesehatan sudah cukup”¹³².

“Yang saya tahu gak ada larangan, cuman kadang wajib pakai masker, kalau mau pergi kemana aja bisa gak ada di minta surat vaksin, kecuali kalau mau pergi ke luar daerah pakai pesawat kalau itu mungkin diminta surat vaksin”¹³³.

“Sejauh ini saya tidak pernah merasa kalau pergi ketempat umm seperti tempat wisata, dan urusan ke kantor ada larangannya. Saya juga ada pergi kayak ke bank pun gak ada diminta surat vaksin, ya

¹³¹ Hasil wawancara dengan informan III Rina Andriati (22 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 10 Maret 2023.

¹³² Hasil wawancara dengan informan VII Ananta Febria (31 tahun) sebagai Kasi Keuangan masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹³³ Hasil wawancara dengan informan IX Nurul Syahputri Sulaiman (26 tahun) sebagai kader posyandu masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

paling jawab aja pakai masker, kalau urusan itu no satu harus di lakukan oleh masyarakat”¹³⁴.

“Oh, gak pernah sih, kalau diminta untuk menunjukkan surat vaksin mau kemana aja ye bebas saja, tapi yang pasti masker itu jawab dipakai, kalau pun, misal tidak memakai masker pikak dari pelayanan umum itu tidak mau melayani”¹³⁵.

“Sepertinya tidak ada sih yang, cuman kalau kemana-mana harus pakai masker, cek suhu badan aja, kalau tidak pakai masker biasanya baru dilarang, atau tidak diperbolehkan pergi ketempat umum seperti mall itu pasti harus pakai masker dan cek suhu tubuh”¹³⁶.

“Gak pernah ada disini, saya gak pernah lihat dan dengar. Tapi kalau wajib masker, cek suhu tubuh ada, tapi kalau vaksin gak pernah”¹³⁷.

“Dari awal covid pernah beberapa tempat umum sempat ditutup seperti pemandian mata ie satu tapi masalah kartu vaksin itu tidak di minta, kecuali wajib menjaga protokol kesehatan”¹³⁸.

Informasi di atas, menjelaskan bahwa narasumber tidak memperoleh informasi tentang tempat yang membatasi berkegiatan jika belum melakukan vaksinasi covid-19. Dapat dipahami bahwa narasumber selama berkegiatan dan mendatangi berbagai tempat hanya diwajibkan masker saja, sehingga pembatasan secara khusus jika belum vaksin tidak dialami oleh para narasumber.

Peneliti memperoleh informasi yang berbeda terkait tempat yang melakukan pembatasan bagi masyarakat yang belum melakukan vaksinasi.

Keterangan yang disampaikan oleh Agus dan Cek Do sebagai berikut:

¹³⁴ Hasil wawancara dengan informan VIII Samsul Bahri (42 tahun) sebagai kepala dusun Silang masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan informan VI M. Nur (57 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Selasa 14 Maret 2023.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan informan I Andria Mauliza (27 tahun) sebagai Staf masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan informan V Nurliana (52 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan informan X Fadriah (40 tahun) sebagai kepala dusun Lam Ara masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

“Menurut saya tergantung tempat kemana, itu pun gak semua tempat umum, tapi cuman sebagian kecil saja, contohnya seperti di bandara bagi orang yang mau bepergian ya wajib vaksin dan menunjukkan bukti vaksin dengan surat vaksin itu sendiri. Tapi kalau cuman sebatas tempat wisata ya gak diminta surat vaksin, palingan cuman msker aja yang harus dipakai”¹³⁹.

“Masa itu pernah ada yang bilang habis vaksin download di aplikasi peduli lindungi, ada *barcode* yang mudah kita *scan* kalau mau pergi kemana aja. Tapi nyatanya yang saya tau tidak ada yang minta. Tempat wisata atau ramai gak perlu kasih pembatasan Cuma pakai masker tok”¹⁴⁰.

Penjelasan dari Agus dan Cek Do dapat dipahami bahwa mereka, memperoleh informasi tentang pembatasan kegiatan bagi orang yang belum melakukan vaksin. Bahkan Cek Do menjelaskan tentang aplikasi lindungi yang mesti dimiliki oleh orang yang bepergian keluar daerah karena di bandara akan mendapatkan pemeriksaan yang ketat bagi orang yang belum melakukan vaksin.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa tempat umum yang membatasi kegiatan bagi orang yang belum melakukan vaksin hanya berlaku ketat di wilayah bandara saat akan berpergian atau berpergian keluar daerah. Sedangkan untuk tempat dalam daerah hanya memperketat penggunaan masker atau mematuhi protokol kesehatan semata.

f. Pentingnya vaksinasi sebagai syarat melakukan kegiatan umum

Berbicara tentang pentingnya vaksinasi covid-19 peneliti menggali informasi secara mendalam dengan wawancara berbagai narasumber. Adapun hasil wawancara memberikan keterangan yang adalah sebagai berikut:

¹³⁹ Hasil wawancara dengan informan II Agus (50 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan informan IV Cek Do (43 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

“Memang sebenarnya penting kalau sudah harus gitu kan ya. Tapi gimana ada rasa takut dan ragu juga untuk vaksin, apalagi orang yang sudah lansia saya takut aja gitu untuk vaksin”¹⁴¹.

“Sangat penting karna itu dapat membantu mengurangi penularan covid, saya sangat senang dengan kebijakan vaksin, ya untuk jaga-jaga saja supaya aman kan.”¹⁴².

“Ya, tergantung kebutuhan saja, kalau orang yang mau pulang kampung pasti perlu, atau keluar kota. Kalau disini ya gak diminta surat vaksin ya, gak penting. Soalnya gak vaksin bebas mau melakukan kegiatan apa saja walaupun ditempat ramai”¹⁴³.

“Penting bagi yang kerja di kantor, karena vaksinasi memang kan sebagai syarat untuk bekerja. Lain halnya dengan masyarakat yang awam, apalagi yang ibu rumah tangga kan tidak begitu penting,. Kalau yang kerja sudah pasti penting dan wajib, jadi tergantung sama kebutuhan masyarakat”¹⁴⁴.

“Penting kalau yang membutuhkan tapi yang gak membutuhkan jadi tidak terlalu penting, misalnya yang kerja di rumah sakit kayak adek saya itu penting vaksin karena memang syaratnya untuk kerja. Saya sendiri ya gak penting kali karena cuman jualan aja kebetulan juga punya sendiri ya jadi gak diperlukan”¹⁴⁵.

“Penting sekali, karena bisa mengurangi orang yang tertular corona, selain itu tubuh kita juga tambah kuat, supaya tidak gampang sakit, apalagi yang imun tubuhnya lemah kan gampang itu terkena penyakit, makanya kalau vaksin biar badannya dapat menghambat datangnya penyakit”¹⁴⁶.

Keterangan di atas, memberikan gambaran bahwa vaksinasi covid-19 merupakan hal yang penting sebagai upaya dalam memutuskan rantai penularan

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan informan VI M. Nur (57 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Selasa 14 Maret 2023.

¹⁴² Hasil wawancara dengan informan X Fadriah (40 tahun) sebagai kepala dusun Lam Ara masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan informan I Andria Mauliza (27 tahun) sebagai Staf masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan informan IX Nurul Syahputri Sulaiman (26 tahun) sebagai kader posyandu masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan informan II Agus (50 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan informan VII Ananta Febria (31 tahun) sebagai Kasi Keuangan masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

covid-19. Bahkan narasumber rata-rata mendukung tentang penerapan vaksinasi, sehingga masyarakat mesti mengikuti apa yang menjadi kebijakan pemerintah. Terkait dengan wajibnya vaksin, peneliti memperoleh kerangan yang berbeda sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber di bawah ini.

“Menurut saya itu tidak penting karena disini aman-aman saja gak ada yang kena corona, jadi untuk apalagi vaksin orang yang vaksin saja masih ada juga yang tertular ya kan begitu ceritanya”¹⁴⁷.

“Gak penting kali. Saya ini kan jualan di jalanan gak dimintalah itu surat vaksinnya. Karena gak diminta juga pun, jadi vaksin gak perlu dan tidak penting kali”¹⁴⁸.

“Sebetulnya gak penting kali itu vaksin, tapi karena kebutan kerja untuk mencari sesuap nasi ya jadinya penting, karena itu syaratnya untuk bekerja”¹⁴⁹.

“Biasa aja sih, gak terlalu penting, saya tidak berani untuk vaksin, lagi pun tidak diminta juga surat vaksinnya, jadi gak penting kali untuk vaksin”¹⁵⁰.

Informasi dari empat narasumber di atas, memberikan keterangan yang berbeda dengan informasi yang peneliti peroleh sebelumnya. Dimana peneliti memperoleh informasi bahwa vaksinasi covid-19 tidaklah penting, karena tidak semua orang mempunyai ruang lingkup kerja yang sama. Salah satu narasumber menjelaskan bahwa bagi petugas rumah sakit bisa diterapkan menjadi wajib karena telah menjadi aturan mutlak dilingkungan kerja mereka. Namun bagi sebagian masyarakat yang hanya bekerja sebagai pedagang tentu penerapan vaksin tidak bisa dikategorikan wajib.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan informan III Rina Andriati (22 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 10 Maret 2023.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan informan IV Cek Do (43 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan informan VIII Samsul Bahri (42 tahun) sebagai kepala dusun Silang masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan informan V Nurliana (52 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

Dari berbagai keterangan di atas, dapat dipahami bahwa kategori wajibnya vaksinasi covid-19, menuai berbagai kontra. Hal ini terjadi karena keberagaman masyarakat dalam memahami perlunya vaksin dalam memutuskan rantai penularan covid-19.

g. Kewajiban vaksinasi bagi masyarakat yang ingin pergi ke tempat-tempat umum seperti tempat wisata

Berkenaan kewajiban vaksin bagi masyarakat yang berpegian ketempat wisata yang ada di Aceh, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara. Dari perolehan data, peneliti memperoleh informasi yang sama sebagaimana terdapat pada teks wawancara di bawah ini.

“Disini gak ada yang minta vaksin, wisata disini aman-aman saja paling cuman di tanyak apa ada bawa masker itu aja kalau vaksin tidak ada”¹⁵¹.

“Tempat wisata yang saya tau gak ada yang mewajibkan vaksin, kemanaja gak ada yang minta, caman masker aja paling yang lain gak ada”¹⁵².

“Kalau tempat-tempat wisata yang saya tau gak ada yang minta itu apanamanya vaksin ya itu. Malah kadang tidak pakai masker juga tidak masalah, biasa aja pokoknya”¹⁵³.

“Yang saya dengar sejauh ini gak ada sih, mau tempat wisata dimana gak ada, dari awal corona sampai sekarang gak ada yang minta itu surat vaksin”¹⁵⁴.

“Kalau kita di Aceh ini saya rasa memang tidak ada tempat wisata yang meminta surat vaksin kalau pun ada palingan cuman harus pakai masker saja ya kalau ramai kali paling cek suhu tubuh itu pun

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan informan IX Nurul Syahputri Sulaiman (26 tahun) sebagai kader posyandu masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

¹⁵² Hasil wawancara dengan informan VIII Samsul Bahri (42 tahun) sebagai kepala dusun Silang masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan informan V Nurliana (52 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan informan III Rina Andriati (22 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 10 Maret 2023.

kalau ada, tapi kayaknya itu juga tidak ada dan bahkan ada tuh yang pakai masker”¹⁵⁵.

“Wisata disini tidak ada sih yang minta surat vaksin udah paling kuat itu palingan pakai masker aja yang lain gak masalah tu”¹⁵⁶.

“Memang gak ada di tempat wisata disini yang minta surat vaksin, biasa aja pun”¹⁵⁷.

“Tidak ada yang mewajibkan vaksin disini kalau mau jalan-jalan ketempat wisata gak ada yang minta itu surat vaksin kayak biasa aja, paling kalau yang rame paling di tanyak ada bawa masker atau dipakai maskernya”.

“Ya, memang gak diminta vaksin, walaupun rame palingan pakai masker, itu dimana pun tempat wisata yang ada di sekitar sini masih aman aja”¹⁵⁸.

“Vaksin sih gak di butuhkan kalau di tempat wisata disini, palingan bawa masker aja udah selesai urusan dan masih banyak juga sih saya lihat orang-orang yang gak pakai masker di tempat wisata”¹⁵⁹.

“Sama sekali gak di perlukan di tempat wisata, biar pun rame tempat wisatanya gak di minta surat vaksin”¹⁶⁰.

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa narasumber memberikan informasi yang sama, yakni untuk tempat wisata di Aceh tidak meminta keterangan telah melakukan vaksin. Namun wajib mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan cuci tangan dengan menggunakan *hand*

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan informan X Fadriah (40 tahun) sebagai kepala dusun Lam Ara masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan informan II Agus (50 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan informan I Andria Mauliza (27 tahun) sebagai Staf masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan informan IV Cek Do (43 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan informan VI M. Nur (57 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Selasa 14 Maret 2023.

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan informan VII Ananta Febria (31 tahun) sebagai Kasi Keuangan masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

sanitizer. Sehingga dapat dipahami bahwa tempat wisata yang ada di Aceh tidak menerapkan dengan ketat kewajiban vaksin bagi para pengunjung.

h. Menunjukkan surat vaksin ketika mengunjungi atau pergi ke tempat-tempat umum

Berkenaan menunjukkan surat vaksin bagi masyarakat saat berkunjung kesuatu tempat atau berpegian ketempat umum, peneliti juga mendalami dengan melakukan wawancara. Dalam hal ini, peneliti memperoleh informasi yang sama, sebagaimana terdapat teks wawancara dibawah ini.

“Gak pernah, karena saya gak pernah keluar jauh- jauh cuman disini aja paling kepasar, dirumah jadi gak diminta surat vaksinnya”¹⁶¹.

“Kalau disekitar gampong tidak ada, kecuali pas saya pergi berobat kerumah sakit itu pernah diminta sama perawat rumah sakit.”¹⁶².

“Kalau di kantor sih di perlukan lagi udah sayaratnya yang sepeti itu, harus vaksin apalagi kami yang duduk di kantor keuchik ini”¹⁶³.

“Tidak ada, kemanapun gak pernah diminta surat vaksin atau surat keterangannya, kecuali pakai masker wajib”¹⁶⁴.

“Gak perna yang saya tau kalau mau urus pelayanan publik ya gak ada, paling masker atau di cek suhu badan aja”¹⁶⁵.

“Dari yang saya alami dari awal covid sampai sekarang belum ada yang minta surat vaksin, tapi kalau ada yang mudik jauh saya gak tau juga apakah di perlukan atau tidak saya kurang paham juga”¹⁶⁶.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan informan V Nurliana (52 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹⁶² Hasil wawancara dengan informan VIII Samsul Bahri (42 tahun) sebagai kepala dusun Silang masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan informan VII Ananta Febria (31 tahun) sebagai Kasi Keuangan masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan informan II Agus (50 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan informan IX Nurul Syahputri Sulaiman (26 tahun) sebagai kader posyandu masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan informan I Andria Mauliza (27 tahun) sebagai Staf masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

“Saya gak pernah diminta tapi yang saya tau kalau mau keluar kota baru ada yang minta apalagi yang naik pesawat itu pasti diminta”¹⁶⁷.

“Pernah diminta waktu, saya berangkat ke sumabar itu saya harus PCR dan anti gen karena saya belum vaksin waktu itu jadi syaratnya seperti itu”¹⁶⁸.

“Kayaknya sesuai aja, maksudnya kalau gak kemana ya gak di minta tapi kalau mau pergi jauh baru pakai surat vaksin”¹⁶⁹.

“Saya rasa gak ada, lagiaan saya juga kurang tau informasinya, soalnya saya gak pernah nonton tv, paling saya dengar dari tetangga aja”¹⁷⁰.

Keterangan di atas, dapat dipahami bahwa surat vaksin hanya ditunjukkan saat kerumah sakit jika akan berobat. Jika mendatangi tempat umum lainnya tidak dilakukan pemeriksaan ataupun menunjukkan surat vaksin. Sehingga dapat dinyatakan bahwa surat vaksin tidak berlaku secara umum, karena tidak semua tempat mesti menunjukkan surat vaksin.

i. Efektivitas vaksinasi sebagai syarat masyarakat untuk melakukan kegiatan umum

Berkaitan dengan efektivitas vaksin, peneliti juga memperoleh informasi melalui wawancara. Dari keterangan yang peneliti peroleh terdapat pandangan yang sama dalam memahami efektifitas vaksin, sebagaimana terdapat pada teks wawancara di bawah ini.

“Tidak efektif, karena vaksin itu gak menjamin masyarakat gak kena covid, banyak pun yang gak mau vaksin”¹⁷¹.

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan informan X Fadriah (40 tahun) sebagai kepala dusun Lam Ara masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan informan III Rina Andriati (22 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 10 Maret 2023.

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan informan VI M. Nur (57 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Selasa 14 Maret 2023.

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan informan VIII Samsul Bahri (42 tahun) sebagai kepala dusun Silang masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

“Sangat belum efektif, karena banyak yang tidak mengikuti vaksin, karena takut dan tidak berani dan alasan yang lain saya juga tidak tau yang pasti vaksin ini belum efektif dalam penerapannya”¹⁷².

“Saya rasa secara menyeluruh belum efektif, mengingat banyaknya masyarakat kita yang belum melaksanakan vaksin”¹⁷³.

“Yang pasti belum efektif, karena masyarakat masih ada yang menolak untuk vaksin, masih yang masih ragu untuk di vaksin apalagi sekarang ini corona sudah tidak ada lagi”¹⁷⁴.

“Waktu itu saya kira memang belum efektif ya, kerena banyak sekali masyarakat yang tidak mau divaksin, kalau efektif ya pasti banyak orang yang mau vaksin”¹⁷⁵.

“Kalau dikatakan efektif pastinya belum, belum lagi ada berita-berita yang membuat orang-orang takut untuk di vaksin. Karena itu masyarakat tidak mau vaksin”¹⁷⁶.

“Gak efektif karena banyak gak mau vaksin karena takut, yang sudah vaksin saja masih kenak tu sama yang namanya covid. Jadi masyarakat banyak yang tidak mau divaksin”¹⁷⁷.

“Belum efektif karena tidak semua masyarakat disini mau untuk di vaksin, karen gak vaksin saja masih bebas melakukan kegiatan apapun di luar rumah, jadi untuk vaksin lagi kan begitu”¹⁷⁸.

“Biasa di katakan efektif kalau semua masyarakat sudah melakukan vaksin tapi kan nyatanya masih banyak yang belum vaksin, berarti kan belum efektif”¹⁷⁹.

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan informan I Andria Mauliza (27 tahun) sebagai Staf masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

¹⁷² Hasil wawancara dengan informan IV Cek Do (43 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹⁷³ Hasil wawancara dengan informan VII Ananta Febria (31 tahun) sebagai Kasi Keuangan masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan informan VIII Samsul Bahri (42 tahun) sebagai kepala dusun Silang masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan informan II Agus (50 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan informan IX Nurul Syahputri Sulaiman (26 tahun) sebagai kader posyandu masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan informan III Rina Andriati (22 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 10 Maret 2023.

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan informan X Fadriah (40 tahun) sebagai kepala dusun Lam Ara masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

“Tidak efektif, untuk apa lagi vaksin covid aja sudah selesai, waktu covid saja banyak yang tidak vaksin gak kena covid juga. Cuma berita saja yang melebih-lebihkan dan nyatanya banyak juga yang tidak vaksin tapi tidak apa-apa”¹⁸⁰.

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa vaksinasi covid-19 dinyatakan tidak efektif. Dasar pandangan masyarakat menyatakan belum efektif berangkat dari realita yang terjadi, dimana meski telah dilakukan vaksin namun pada kenyataannya masih banyak yang dinyatakan positif. Demikian pula pada penerapannya, dimana kebijakan yang menyatakan wajib tidak bisa diterapkan ditengah masyarakat karena setiap masyarakat mempunyai pandangan yang berbeda.

j. Masyarakat yang melakukan kegiatan umum adalah masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi

Untuk memahami pandangan masyarakat, terkait dengan vaksinasi peneliti juga mendalami persepsi masyarakat dalam memahami bahwa setiap orang yang beraktifitas ditengah masyarakat adalah mereka yang telah melakukan vaksinasi covid-19. Terdapat keberagaman pandangan yang dijelaskan oleh masyarakat, namun peneliti memperoleh pernyataan yang sama dari setiap narasumber, sebagaimana terdapat pada teks wawancara di bawah ini.

“Tidaklah banyak yang belum vaksin vaksin tapi buat acara dirumahnya juga tidak ada larangan, kayak biasa aja”¹⁸¹.

“Ya, tidak perlulah dari awal corona sampai sekarang masih banyak yang belum vaksin tapi kerjan sama perkumpulun sama teman-

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan informan VI M. Nur (57 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Selasa 14 Maret 2023.

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan informan V Nurliana (52 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan informan I Andria Mauliza (27 tahun) sebagai Staf masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

teman yang di rame masih kayak biasa paling pakai masker saja, ya walaupun saya sudah vaksin tapi teman-teman yang lain banyak tidak ikut vaksin tapi tidak ada larangan buat mereka untuk kumpul bareng”¹⁸².

“Ya enggaklah, biasa aja tapi kalau tempat ramai paling kita harus pakai masker dan cek suhu tubuh wajib cuci tangan dengan sabun atau *sanitizer* aja wajib kalau mau pergi ke bank, mall, tempat undangan pernikahan”¹⁸³.

“Saya rasa itu perlu untuk memutus rantai corona, biar aman kalau ada kegiatan, saya saja sudah ikut vaksin sebanyak 3 kali, biar lebih aman kalau ada kegiatan diluar, seharusnya vaksin itu bagus untuk membatasi virus corona yang cepat menyebar. Tapi nyatanya juga masyarakat banyak yang belum vaksin”¹⁸⁴.

“Biasa aja karena masih aman tidak ada yang menular, walaupun banyak yang gak vaksin tapi gak ada yang terkena covid, jadi gak harus orang udah vaksin bebas kemana aja tapi semua masyarakat walaupun belum vaksin, ya terkecuali yang pergi jauh misalnya yang mau keluar kota pakai pesawat. Tapi kalau bus saya rasa tidak perlu”¹⁸⁵.

“Enggaklah, banyak sekali masyarakat yang belum vaksin yang buat acara dirumahnya, tapi tidak ada larangan lancar-lancar saja acaranya”¹⁸⁶.

“Ya tidak masalah sih yang gak vaksin ikut aktivitas diluar tidak ada larangan paling dianjurkan untuk jaga kesehatan saja, dengan minum obat herbal atau minum vitamin C, dan jaga jarak saya kalau lagi di mesjid, bank, dan pelayan publik lainnya. Paling wajib pakai masker dan cuci tangan”¹⁸⁷.

¹⁸² Hasil wawancara dengan informan IX Nurul Syahputri Sulaiman (26 tahun) sebagai kader posyandu masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

¹⁸³ Hasil wawancara dengan informan III Rina Andriati (22 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 10 Maret 2023.

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan informan X Fadriah (40 tahun) sebagai kepala dusun Lam Ara masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan informan VIII Samsul Bahri (42 tahun) sebagai kepala dusun Silang masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan informan VI M. Nur (57 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Selasa 14 Maret 2023.

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan informan VII Ananta Febria (31 tahun) sebagai Kasi Keuangan masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

“Banyak orang yang belum vaksin, tapi bisa kegiatan di luar rumah asal menjaga protokol kesehatan tapi kalau diminta surat vaksin tidak ada sih”¹⁸⁸.

“Ya, asal jaga protokol kesehatan aman-aman saja kalau mau ke tempat-tempat umum, tidak harus vaksin, makannya tidak perlu harus vaksin”¹⁸⁹.

“Gak perlu sih palingan kalau ada razia di jalan atau warkop itu yang gak pakai masker, bisa kena denda tapi belum ada kalau yang minta surat vaksin asal jaga protokol kesehatan saja ya aman-aman saja kan”¹⁹⁰.

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa masyarakat yang melakukan kegiatan ditempat umum tidak semuanya telah melakukan vaksinasi covid-19. Sehingga dari berbagai keterangan tersebut dapat dipahami wajibnya vaksinasi covid-19 tidak berjalan secara utuh ditengah masyarakat karena masih banyak masyarakat yang belum melakukan vaksinasi covid-19.

k. Persetujuan masyarakat untuk melakukan vaksinasi sebagai syarat untuk melakukan vaksinasi sebagai syarat untuk melakukan kegiatan umum

Terkait dengan persetujuan masyarakat dalam melakukan vaksinasi covid-19, peneliti memperoleh keterangan yang pro dan kontra. Hal ini terjadi karena setiap masyarakat mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam menyikapi vaksinasi sebagai kewajiban bagi masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan ditempat umum. Adapun hasil wawancara dapat dilihat pada teks di bawah ini.

¹⁸⁸ Hasil wawancara dengan informan IV Cek Do (43 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan informan II Agus (50 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

¹⁹⁰ Hasil wawancara dengan informan V Nurliana (52 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

“Bagi diri saya sendiri saya sangat setuju, untuk membatasi terjadinya penularan covid yang sangat meresahkan, saya sendiri takut tertular itu sama covid jadi untuk menjaga kekebalan tubuh ya harus vaksin”¹⁹¹.

“Semua kebijakan dari kebijakan pemerintah yang baik bagi masyarakat saya setuju saja, karena dimana bumi dipijak di situ langit di jujung”¹⁹².

“Saya setuju karena dapat mencegah penyebaran covid yang waktu itu sangat cepat penyebarannya. Setidak kalau vaksin kekebalan tubuh jadi baik”¹⁹³.

“Saya setuju dengan melakukan vaksin, badan jadi kebal terhadap virus covid, jadi aman mau kemana pun tanpa harus khawatir kena corona”¹⁹⁴.

Hasil wawancara dengan empat narasumber di atas, memberikan keterangan bahwa mereka setuju dengan penerapan vaksinasi bagi masyarakat yang melakukan aktifitas ditempat umum. Pernyataan setuju ini mereka sampaikan karena dalam aktivitas ditengah masyarakat umum dapat menghambat penularan virus covid-19. Oleh sebab itu, dari keterangan di atas narasumber memberikan keterangan bahwa mereka setuju. Peneliti memperoleh keterangan yang berbeda terkait dengan penerapan vaksinasi bagi masyarakat yang beraktifitas ditengah masyarakat umum, sebagaimana terdapat dalam dialog hasil wawancara berikut ini.

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan informan X Fadriah (40 tahun) sebagai kepala dusun Lam Ara masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

¹⁹² Hasil wawancara dengan informan VII Ananta Febria (31tahun) sebagai Kasi Keuangan masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹⁹³ Hasil wawancara dengan informan VIII Samsul Bahri (42 tahun) sebagai kepala dusun Silang masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan informan IX Nurul Syahputri Sulaiman (26 tahun) sebagai kader posyandu masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

“Menurut saya tidak setuju dengan melakun vaksin apa lagi menjadi syarat buat kegiatan ya membut repot saja, lagian saya juga belum vaksin karena saya tidak berani.”¹⁹⁵.

“Ya bapak tidak mau di vaksin lagian kalua vaksin, boleh saja tapi kan saya juga baik-baik sampai sekarang walapun waktu covid orang-orang sibuk vaksin gratis saya tetap tidak mau. Apalagi kalau di jadikan syarat untuk melakukan kgiatan umum saya sudah jelas tidak setuju dengan itu”¹⁹⁶.

“Ya tidak setuju, kalau vaksin jadi syarat untuuk melakukan kegiatan umum buat masyarakat jadi rapot dong, karena kan kami harus cari nafkah keluarga, kalau harus vaksin juga kan itu berarti kita di paksa”¹⁹⁷.

“Tidak setuju pastinya karena vaksin itu tidak jaminan kita tertular virus corona apalagi harus jadi syarat umum gak menyusahkan masyarakat untuk kerja dan kegiatan lainnya”¹⁹⁸.

“Saya tidak setuju, karena cukup membuat masyarakat terpaksa kan ada yang gak bisa vaksin karena ada penyakit tertentu apa lagi yang sudah lansia kan jadi susah, jalan pun udah gak bisa. Jadi untuk apa lagi vaksin”¹⁹⁹.

“Kurang setuju karena akan saya gak berani vaksin, yang saya dengar vaksin itu tidak bagus tubuh yang imunnya lemah akan mudah sakit, kecuali yang imunnya kuat baru aman”²⁰⁰.

Dari perolehan data wawancara di atas, terdapat perbedaan dengan keterangan empat narasumber sebelumnya. Dimana pada keterangan yang peneliti peroleh bahwa penerapan vaksinasi mereka tidak setuju. Hal ini disampaikan

¹⁹⁵ Hasil wawancara dengan informan V Nurliana (52 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan informan VI M. Nur (57 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Selasa 14 Maret 2023.

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan informan IV Cek Do (43 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

¹⁹⁸ Hasil wawancara dengan informan I Andria Mauliza (27 tahun) sebagai Staf masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

¹⁹⁹ Hasil wawancara dengan informan II Agus (50 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

²⁰⁰ Hasil wawancara dengan informan III Rina Andriati (22 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 10 Maret 2023.

karena vaksin belum tentu menjamin penyebaran covid-19, demikian juga tentang aktifitas yang berjalan akan menjadi repot karena tidak semua masyarakat mampu memahami dengan baik tentang urgensi vaksin dalam memutuskan rantai penyebaran covid-19. Sehingga dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dapat dipahami, terkait dengan persetujuan masyarakat terdapat keberagaman dalam memahami perlunya vaksinasi covid-19.

2. Kendala Dalam Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19

Pada poin ini, peneliti memfokuskan kajian pada kendala dalam pembentukan persepsi. Hal ini dilakukan guna mudah memahami persepsi yang terbentuk ditengah masyarakat Gampong Rukoh terkait dengan vaksinasi covid-19. Data tentang kendala pembentukan persepsi peneliti peroleh dengan melakukan wawancara. Adapun hasil wawancara dapat dilihat dalam dialog di bawah ini.

“Saya tidak terlalu tau informasi tentang vaksin, karena saya asyik bantu suami cari uang, jualan kan, saya juga jarang datang kerumah tentangga, sayapun tidak menggunakan android, jadi saya gak paham masalah vaksin. Saya sendiri pun takut vaksin karena yang saya dengar katanya vaksin itu banyak tidak baiknya apalagi saya sudah tua”²⁰¹.

“Untuk berita saya kurang tau palingan dengar dari anak-anak mahasiswa yang beli dagangan saya. Cuman kalau nonton di tv, baca koran itu jarang”²⁰².

“Agak sulit sedikit karena bapak kurang tau infonya, juga gak punya tv dirumah hp juga gak ada yang android, palingan hp jadul aja dan juga sibuk

²⁰¹ Hasil wawancara dengan informan V Nurliana (52 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

²⁰² Hasil wawancara dengan informan IV Cek Do (43 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Jumat 10 Maret 2023.

sama pekerjaan di rumah jadi gak sempat liat berita di tv ya walaupun di rumah tetangga ada, tapi kan malas juga kesana”²⁰³.

“Saya pernah mendengar tentang covid, dan juga pernah mendengar bahwa gejala orang mulai terkena virus itu, lidahnya tak berasa saat makan, hilangnya penciuman terhadap bau, terjadi peradangan di tenggorokan, dan juga demam flu dan juga batuk. Saya sendiri pernah hilang dalam mencium bau dan lidah saya pas makan jadi gak berasa apapun, saya coba hirup uap air kunyit dan daun serai yang di rebus rutin tiap hari allhamdulillah hidung saya kembali mencium bau. Jadi saya tidak perlu vaksin lagi Karena cepat sembuhnya dan kendala gak sih biasa aja”²⁰⁴.

Dari informasi di atas, dapat dilihat bahwa kendala utama dalam pembentukan persepsi masyarakat dalam melakukan vaksinasi covid-19 adalah kurang informasi yang diperoleh secara utuh. Hal ini dapat dilihat dari berbagai keterangan yang dikemukakan oleh narasumber, yakni melekinformasi karena tidak menggunakan android sebagai akses utama yang mudah digunakan dalam memperoleh informasi tentang perlunya vaksinasi covid-19. Selain itu, kendala yang diperoleh karena Sebagian narasumber adalah orang yang mempunyai kesibukan rutin dalam melakukan aktifitas. Sehingga dengan kesibukan yang mereka jalani keinginan untuk mengetahui secara utuh tentang perlunya vaksin tidak menjadi prioritas. Kendala lain yang peneliti peroleh, banyak masyarakat yang memperoleh informasi secara lisan tanpa mengecek terlebih dahulu tentang kualitas informasi yang diterima, yakni penggunaan vaksin bisa mengakibatkan fatal bagi penerima vaksin seperti lumpuh.

Terkait dengan kendala yang diperoleh, peneliti memperoleh hal yang berbeda dimana terdapat narasumber yang telah memperoleh berbagai informasi

²⁰³ Hasil wawancara dengan informan VI M. Nur (57 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Selasa 14 Maret 2023.

²⁰⁴ Hasil wawancara dengan informan II Agus (50 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

terkait dengan vaksinasi covid-19. Hal ini dapat dilihat pada teks wawancara sebagai berikut:

“Sejauh ini saya tidak ada kendala dalam mendapatkan informasi, karena semua sangat mudah di akses tinggal buka media sosial langsung ada, salain itu papan informasi, di tv dan radio juga banyak tambah lagi di koran kan semua ada”²⁰⁵.

“Kalau masalah informasi saya rasa tidak mendapat kan kendala apapun apa lagi setiap orang pasti punya hp android jadi informasi itu sangat mudah untuk di akses”²⁰⁶.

“Kayaknya lancar aja ya, gak ada kendala apapun infonya nyalir aja gitu kayak arus sungai kan gak ada kendala mengalir aja gitu, ya kira-kira begitu juga info yang saya dapat mengenai vaksin ini ya walaupun banyak tanggapan yang berbeda-beda saya sendiri lebih cenderung sama berita yang tidak mendukung vaksin itu sendiri”²⁰⁷.

“Kalau saya sering dengar dan liat berita dari tv saja, bisa di bilang gak ada kendalanya. Karena udah sering liat di tivi”²⁰⁸.

“Tidak ada kendala sama sekali, lancar-lancar saja, ya karena infonya cepat sekali menyebar”²⁰⁹.

“Biasa aja, gak ada yang sulit karena sekarang kan sudah canggih ya teknologinya jadi semua gampang di liat dan didengar dari mana saja, tv, radio, papan informasi, media sosial, dan media online pokoknya aman aja gak payah”²¹⁰.

Dari keterangan di atas, terdapat enam narasumber menjelaskan tidak terdapat kendala dalam memperoleh informasi tentang vaksinasi covid-19. Dimana para narasumber memperoleh informasi secara utuh melalui android dan

²⁰⁵ Hasil wawancara dengan informan IX Nurul Syahputri Sulaiman (26 tahun) sebagai kader posyandu masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

²⁰⁶ Hasil wawancara dengan informan III Rina Andriati (22 tahun) sebagai masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 10 Maret 2023.

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan informan I Andria Mauliza (27 tahun) sebagai Staf masyarakat Gampong Rukoh pada Rabu 08 Maret 2023.

²⁰⁸ Hasil wawancara dengan informan VIII Samsul Bahri (42 tahun) sebagai kepala dusun Silang masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

²⁰⁹ Hasil wawancara dengan informan VII Ananta Febria (31 tahun) sebagai Kasi Keuangan masyarakat Gampong Rukoh pada Kamis 16 Maret 2023.

²¹⁰ Hasil wawancara dengan informan X Fadriah (40 tahun) sebagai kepala dusun Lam Ara masyarakat Gampong Rukoh pada Senin 20 Maret 2023.

berita televisi, sehingga dengan demikian pembentukan persepsi dengan informasi yang diperoleh menjadi penyebab utama mereka mendukung tentang himbauan perlunya vaksinasi covid-19.

Berdasarkan perolehan data wawancara di atas, terkait dengan kendala dalam proses pembentukan persepsi masyarakat Gampong Rukoh terhadap vaksinasi covid-19. Terdapat berbagai kendala utama, diantaranya adalah minim informasi yang diperoleh secara utuh, sehingga membuat mereka menganggap tidak begitu perlunya penerapan vaksin ditengah masyarakat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, peneliti akan melakukan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan teori-teori dari para ahli, antara lain sebagai berikut:

1. Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19

Pada rumusan masalah pertama, terdapat beberapa item yang peneliti alami terkait dengan pembentukan persepsi ditengah masyarakat terkait vaksinasi Covid-19. Poin-poin tersebut adalah; (a) informasi himbauan pemerintah, (b) Persepsi masyarakat terhadap wajib vaksin, (c) Gejala yang ditimbulkan, (d) Jaminan vaksinasi, (e) tempat umum yang melakukan pembatasan, (f) Pentingnya vaksinasi, (g) Kejawiban vaksinasi bagi masyarakat, (h) Menunjukkan surat vaksin berkunjung atau datang ketempat umum, (i) Efektivitas vaksinasi, (j) Masyarakat yang melakukan kegiatan umum, dan (k) Persetujuan masyarakat.

Berbagai paparan dari setiap poin yang telah peneliti sampaikan, ada banyak hal yang membentuk persepsi masyarakat Gampong Rukoh terkait dengan vaksinasi covid-19. Mulai dari berbagai pendekatan yang diperoleh masyarakat hingga berbagai informasi yang diterima, sehingga hal ini membentuk persepsi masyarakat. Riswardi menjelaskan bahwa persepsi merupakan inti komunikasi, maka setiap penginderaan yang ada pada manusia menjadi alat dalam menginterpretasi dari setiap apa yang diperoleh.²¹¹ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa setiap indera yang ada pada manusia bisa dijadikan sebagai alat dalam memperoleh berbagai informasi, sehingga dengan informasi yang diperoleh tersebut akan membentuk persepsi bagi orang yang telah memperoleh informasi. Hal ini relevan dengan apa yang dinyatakan oleh Jalaluddin dimana persepsi ialah pengalaman yang berhubungan dengan berbagai peristiwa diperoleh sehingga bisa menyimpulkan berbagai informasi.²¹² Sedangkan Dedy menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses yang di dahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra. Sehingga dengan informasi inderawi melibatkan "sensasi" juga melibatkan etensi, ekspektasi, motivasi dan memori.²¹³

Himbauan tentang covid-19 di Aceh, media utama yang menjadi rujukan utama adalah Serambinews.com. Sebagaimana dijelaskan oleh Rani, bahwa publikasi tentang bahayanya corona menjadi pemberitaan utama di media Serambinews.com. sehingga dengan pemberitaan yang demikian menjadi pusat informasi utama bagi masyarakat Aceh baik bagi politisi maupun birokrat lainnya

²¹¹Riswardi, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 50.

²¹²Jalaluddin Rahkmat, *Psikologi Komunikasi...*, hal. 51.

²¹³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 66.

termasuk Gubernur Aceh.²¹⁴ Dapat dipahami dengan diperolehnya informasi di Serambinews.com dapat menjadi satu analisis bagi masyarakat Aceh terkait dengan perkembangan virus corona-19, sehingga diperlukan langkah-langkah tertentu untuk memutuskan rantai penyebaran virus tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka setiap poin yang peneliti susun telah menggambarkan secara komprehensif terkait dengan pembentukan persepsi masyarakat Gampong Rukoh, dimana berbagai visual yang diperoleh dan penginderaan.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan analisis dengan menggunakan teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response). Dasar penggunaan teori ini berangkat dari berbagai problem yang terjadi ditengah masyarakat terkait dengan pemahaman vaksinasi covid-19 terutama ditengah masyarakat Gampong Rukoh. Sebagaimana yang diketahui di awal bahwa masyarakat telah memperoleh informasi tentang vaksin terlebih dahulu melalui media sosial dimana pemerintah menerapkan vaksin sebagai program prioritas secara nasional. Namun realita yang terjadi ditengah masyarakat penerapan vaksinasi tidak terealisasi sebagaimana mestinya. Maka dapat dipahami informasi yang diperoleh tersebut tidak mampu memberikan reaksi positif bagi masyarakat dalam mengikuti program pemerintah.

Pesan atau stimulus yang disampaikan oleh pemerintah seharusnya menjadi konsep utama yang terbentuk bagi masyarakat dalam mengikuti setiap himbauan. Kita mengetahui bahwa pesan yang disampaikan oleh pemerintah

²¹⁴Abdul Rani Usman, *Framing Corona di Media Cetak Indonesia...*, hal. 118.

tentang vaksinasi covid-19 tidak hanya disampaikan oleh stasiun televisi, media sosial dan media cetak akan tetapi juga melalui relawan-relawan yang telah dibentuk oleh pemerintah. Namun pesan yang disampaikan tersebut tidak sampai kepada masyarakat Gampong Rukoh secara komprehensif.

Adapun komunikator atau Organism sebagai orang yang menyampaikan pesan mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penerima pesan paham dari setiap pesan yang disampaikan. Berbagai pemberitaan tentang vaksinasi covid-19 yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak, memberikan perspektif yang beragam sehingga hal ini berpengaruh bagi masyarakat dalam membuat sebuah keputusan. Sedangkan respon atau efek adalah dampak yang diperoleh masyarakat melalui informasi yang diperoleh melalui komunikasi. Jika berbagai informasi telah diterima oleh masyarakat seharusnya mampu membentuk perubahan sikap secara utuh dalam mengikuti program pemerintah tentang perlunya vaksinasi covid-19. Oleh sebab itu, realita yang terjadi saat ini persepsi masyarakat Gampong Rukoh terdapat keberagaman dalam memahami vaksinasi covid-19.

2. Kendala Dalam Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19

Berbicara tentang penerapan program yang dilakukan oleh pemerintah tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan. Hal ini terjadi karena penerapan vaksinasi covid-19 dilakukan dalam waktu yang cepat sedangkan informasi belum diperoleh secara utuh oleh masyarakat pada umumnya terutama masyarakat Gampong Rukoh. Sebagaimana data yang peneliti peroleh dilapangan bahwa banyak masyarakat yang dikategorikan gagap teknologi (gaptek) dan

melekinformasi sehingga sosialisasi terkait dengan vaksinasi covid-19 tidak sampai kepada mereka dan tidak diperoleh secara utuh.

Berbicara tentang informasi tentu menjadi alat utama yang membentuk persepsi masyarakat dalam menjalankan program yang telah diterapkan oleh pemerintah. Dari keterangan informasi yang peneliti peroleh dapat dipilah menjadi dua. *Pertama*, masyarakat banyak memperoleh informasi bahwa vaksinasi covid-19 banyak menimbulkan dampak negatif dimana yang melakukan vaksin mengalami lumpuh, strok dan lain-lain. Sehingga dengan informasi yang diperoleh ini membentuk persepsi masyarakat bahwa vaksinasi tidak menjadi langkah yang efektif dalam memutuskan rantai penyebaran covid-19. *Kedua*, secara realita masyarakat menyaksikan secara langsung tentang informasi yang selama ini di dengar bahwa masyarakat yang melakukan vaksin mengalami dampak buruk setelah memperoleh vaksin. Hal lain yang disaksikan langsung banyak masyarakat yakni mereka yang tidak melakukan vaksin tidak tertular virus corona-19. Rani menjelaskan bahwa dampak dari penyebaran virus corona-19, melahirkan kebijakan bagi pemerintah Aceh terkait dengan penanganannya. Hal ini berangkat dari banyaknya Pasien Dalam Pengawasan (PDP) meninggal dunia.²¹⁵ Dari pemberitaan yang demikian seharusnya menjadi kekhawatiran bagi masyarakat, namun pada kenyataannya banyak masyarakat meragukan tentang banyaknya Pasien Dalam Pengawasan (PDP) meninggal dunia karena covid-19. Oleh sebab itu, menurut hemat peneliti, dua poin ini menjadi kendala utama bagi pemerintah dalam merapkan program vaksin secara nasional.

²¹⁵Abdul Rani Usman, *Framing Corona di Media Cetak Indonesia...*, hal. 237.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan di atas terkait dengan “Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19.” maka yang menjadi kesimpulan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembentukan persepsi masyarakat gampong rukoh terhadap vaksinasi covid-19 dapat dilihat dari beberapa poin, diantaranya; (a) informasi himbauan pemerintah, masyarakat Gampong Rukoh banyak memperoleh informasi melalui media sosial terutama televisi. Selain itu, informasi juga banyak diperoleh melalui media sosial dan media cetak. (b) Persepsi masyarakat terhadap wajib vaksin, terdapat pro dan kontra dimana keberagaman ini terjadi karena tidak komprehensifnya informasi yang diperoleh sehingga masih banyak masyarakat yang menyimpulkan bahwa wajib vaksin tidak seharusnya diterapkan. (c) Gejala yang ditimbulkan, masyarakat Gampong Rukoh merasakan dampak seperti lemas, ngantuk, tidak selera makan, dan tubuh menggigil. Namun dalam beberapa saat keadaan kembali normal sehingga bisa beraktifitas seperti semula, bahkan ada yang meninggal dunia (d) Jaminan vaksinasi, masyarakat berpandangan bahwa vaksin bukanlah jaminan utama akan

tetapi dengan dilakukannya vaksin dapat mencegah penularan virus corona-19. (e) tempat umum yang melakukan pembatasan, bahwa tidak terdapat peraturan yang secara khusus menerapkan pelarangan mengunjungi tempat bagi masyarakat yang belum melakukan vaksinasi covid-19 kecuali bandara dan pelayanan publik secara khusus. (f) Pentingnya vaksinasi, masyarakat yang menyatakan penting karena dengan dilakukan vaksinasi dapat memutuskan penyebaran virus covid-19 sedangkan masyarakat yang menyatakan tidak penting karena ruang lingkup kerja yang tidak mengharuskan wajibnya vaksinasi dan tidak meminta surat keterangan telah melakukan vaksinasi (g) Kewajiban vaksinasi bagi masyarakat mendatangi tempat wisata, tidak terdapat tempat yang mewajibkannya kecuali mematuhi protokol kesehatan (h) Menunjukkan surat vaksin berkunjung atau datang ketempat umum, selama ini masyarakat tidak pernah menunjukkan surat vaksin karena ruanglingkup tempat beraktifitas tidak menerapkan peraturan ketat tentang wajibnya vaksinasi. (i) Efektivitas vaksinasi bukanlah langkah efektif apalagi menjadi syarat utama dalam melakukan kegiatan umum. (j) Masyarakat yang melakukan kegiatan umum, selama ini yang beraktifitas ditempat umum banyak belum melakukan vaksinasi covid-19. dan (k) Persetujuan masyarakat, masyarakat yang setuju memberikan keterangan bahwa vaksinasi sebagai program prioritas pemerintah guna mencegah penyebaran virus corona-19 mesti diikuti dan diapresiasi. Sedangkan yang tidak setuju

karena dengan dijadikan syarat utama tentu akan menumbulkan kegaduhan ditengah masyarakat.

2. Kendala dalam proses pembentukan persepsi masyarakat gampong Rukoh terhadap vaksinasi covid-19, *Pertama*, masyarakat banyak memperoleh informasi bahwa vaksinasi covid-19 banyak menimbulkan dampak negatif dimana yang melakukan vaksin mengalami lumpuh, strok dan lain-lain. Sehingga dengan informasi yang diperoleh ini membentuk persepsi masyarakat bahwa vaksinasi tidak menjadi langkah yang efektif dalam memutuskan rantai penyebaran covid-19. *Kedua*, secara realita masyarakat menyaksikan secara langsung tentang informasi yang selama ini didengar bahwa masyarakat yang melakukan vaksin mengalami dampak buruk setelah memperoleh vaksin. Hal lain yang disaksikan langsung banyak masyarakat yakni mereka yang tidak melakukan vaksin tidak tertular virus corona-19. Oleh sebab itu, menurut hemat peneliti, dua poin ini menjadi kendala utama bagi pemerintah dalam merapkan program vaksin secara nasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah, mampu memberikan informasi kepada publik secara konfrehensif sehingga menyentuh setiap kalangan dimana informasi tersebut dapat diterima secara utuh dalam memahami penerapan vaksinasi covid-19.

2. Kepada masyarakat, dapat memahami dengan cerdas setiap informasi yang disampaikan oleh pemerintah dan mampu memilah dengan baik terkait informasi yang beredar agar tidak terjadi multitafsir dalam memahami dampak dari vaksinasi covid-19.
3. Kepada pemerintah gampong Rukoh untuk membentuk Kasi Kesehatan guna mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait perlunya vaksinasi serta mampu edukasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Brennan, James F. 2006. *Sejarah dan Sistem Psikologi*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Bugin, Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Covid-19 Komite Penanganan. 2020. '2310_Buku Saku Infovaksin V3, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional'.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, P. 2013. *Managemen Pemasaran Jilid Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Univesitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodoligi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2002. *Teori komunikasi: perspektif, ragam, dan aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Achmad, Abu. 2007. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss, 2012.
- Rahkmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Pengantar Antropologi*, Bandung: Pustaka Setia.

- Sangaji. 2013. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Shaleh, Abdul Rahman. dan Wahab, Muhibb Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Stewart L. Tubbs dan Syvia Moss. 1996. *Human Communication: prinsip-prinsip Dasar*, trj. Deddy Mulyana, Bandung: Rosyadakarya.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syiodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Usman, Abdul Rani. 2022. *Framing Corona di Media Cetak Indonesia*, Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum, Edisi IV*, Yogyakarta: Andi.
- Wener J. severin dan James W. Tankard, Jr. 2005. *Teori Kmunikasi Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana.

B. Jurnal

- Desvianto, Sofyan. 2013. *Prodi Ilmu Komunikasi, Studi Fenomenologi : Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi Di Rumah Pemulihan Soteria*. Jurnal E-Komunikasi Vol I. No.3.
- Handayani, 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*. Jurnal Respirologi Indonesia, vol 40, No 2.
- Moudy, J. and Syakurah, R. A. 2020. *'Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia'*, Higeia Journal Of Public Health Research and Development, 4(3).
- Rachman, F. F. and Pramana, S. 2020 *'Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter'*, 8(2).
- Turnip, H., Hendra, Yan., Matondang, A. 2020. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Kantor Search and Rescue Dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 2(01), 7-11. e

<http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jipikom> pada Selasa 10 januari 2023, jam 15: 29 wib.

Yuningsih, R. 2020. 'Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid19 Massal di Indonesia', Bidang Kesejahteraan Sosial.puslit.BPK DPR RI, vol.XII(16),13-18.

C. Karya Ilmiah

Mega, Rahayu. 2017. *Stereotipe Pada Waria Dalam Perspektif Islam*. Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Raden Intan: Lampung.

Profil di Gampong Rukoh diambil pada tanggal 21 Februari 2023

Sari IP, S. 2020. 'Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19.

Wahyuni, Meri. 2022. *Sikripsi Respon Masyarakatrukoh Kota Banda Aceh Terhadap Iklan Layanan Masyarakat Tentang Covid 19 Di Televisi*. 2022.

World Health Organization (2020) 'Coronavirus disease 2019 (COVID-19)', (March).

D. Website

Enggar Furi H. 2020. *Vaksin dan Pandemi Covid-19, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya*. Available at: <https://fpscs.uui.ac.id> diakses pada minggu 05 september 2021, jam 14:55 wib

<http://dinkes.acehprov.go.id> di akses pada 03 september 2021 jam : 14:05 wib

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/download/12461/6073> di akses pada jumat, 04 maret 2022 jam 19:53 wib.

<https://kesmas.kesmes.go.id> Diakses pada sabtu 4 september 2021, jam 17:34 wib

<https://media.neliti.com/media/publications/81636-ID-studi-fenomenologi-prosespembentukan-pe.pdf> . Diakses pada Selasa 01 maret 2022, jam 11:25 wib.

<https://quranhadits.com/quran/32-as-sajdah/as-sajdah-ayat-9/> pada Selasa 10 januari 2023, jam 15: 29 wib.

<https://republika.co.id/berita/q7iy6m63571849323000/ini-daftar-hadist-shahih-dan-dhaiftentang-wabah-covid19> di akses pada jumat, 04 maret 2022 jam 19:26 wib.

Kemenkes RI Dirjen P2P (2020) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', Kementerian Kesehatan RI, 5(1), p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebabkematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>. Diakses pada senin 06 september 2021, jam 09:00 wib

Pranita, E. 2020. *Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik fase 3 Vaksin Covid-19*, Kompas.com. diakses pada minggu 05 september 2021, jam 15:23 wib

promkes.kemkes.co.id.

Yudho Winanto (2020) Mengenal jenis dan manfaat vaksin Covid-19, kontari.co.id. Available at: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenisdan-manfaat-vaksin-covid-19-1> diakses pada senin 06 september 2021, jam 10:25 wib



Lampiran: I

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1801/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2023
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Dr. A. Rani, M. St..... PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fajri Chairawati, S.Pd,I., M.A..... PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Melia Sinta

NIM/Jurusan : 170401041/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2023;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Nopember 2023 M
14 Jumadil Awal 1445 H

Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusniawati Hatta

Lampiran: II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.728/Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepada Geuchik Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MELIA SINTA / 170401041**

Semester/Jurusan : / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat sekarang : Lr. Panjo, Dusun Lamnyong, Gampong Rukoh, Kematan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid 19**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Februari 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran: III

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.5019/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Dr. A. Rani, M. Si. PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A. PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Melia Sinta

NIM/Jurusan : 170401041/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Proses Pembentukan Persepsi Masyarakat Desa Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2022;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 29 November 2022 M
6 Jumadil Awal 1444 H

Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 29 November 2023

Lampiran: IV

PROSES PEMBENTUKAN PERSEPSI MASYARAKAT GAMPONG RUKOH TERHADAP VAKSINASI COVID-19

Identitas Narasumber Penelitian

Hari/tanggal wawancara :

Nama narasumber :

Usia narasumber :

Jenis kelamin narasumber :

Pekerjaan narasumber :

Daftar pertanyaan wawancara masyarakat Gampong Rukoh

No	Rumusan masalah	No	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19?	1.	Apakah bapak/ ibu pernah melihat informasi tentang Vaksinasi covid-19?
		2.	Bagaimana cara bapak/ibu menanggapi informasi tersebut ?
		3.	Kapan bapak/ ibu melihat informasi vaksinasi covid-19
		4.	Bagaimana tanggapan bapak/ ibu mengenai informasi vaksinasi covid-19 yang diwajibkan untuk seluruh masyarakat?
			Apakah bapak/ ibu setuju atau tidak untuk melaksanakan vaksinasi covid-19?
			Apa yang bapak/ ibu rasakan

		5. setelah melakukan vaksinasi covid19? 6. Darimana sajakah bapak/ ibu mendapatkan informasi tentang vaksinasi covid-19? 7. Apakah bapak/ibu menyetujui informasi dan pemberitahuan dari pemerintah untuk melakukan vaksinasi sebagai syarat melakukan kegiatan umum? Apa alasannya? 8. Menurut bapak/ ibu, apakah tempat umum yang berada di Aceh melakukan pembatasan bagi masyarakat yang telah di vaksinasi? Menurut bapak/ ibu, apakah melakukan vaksinasi penting dijadikan syarat dalam melakukan kegiatan umum? 9. Menurut bapak/ ibu, ketika berkunjung ketempat pelayanan publik, apakah anda diminta untuk menunjukkan surat vaksin? 10. Saat ini vaksin menjadi syarat untuk banyak melakukan kegiatan umum,seperti masuk ke tempat wisata,bekerja,atau perjalanan jauh. Menurut bapak/ibu apakah itu perlu dilakukan? Apakah efek samping yang bapak/ibu rasakan setelah melaksanakan vaksinasi covid19?
--	--	--

2.	Apa saja kendala dalam proses pembentukan Persepsi Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Vaksinasi Covid-19.	14.	Apakah ada kendala dalam mendapatkan informasi mengenai vaksinasi covid 19?
		15.	Apakah menurut bapak/ ibu melakukan vaksinasi telah menjamin masyarakat tidak akan tertular bahaya virus Covid-19 jika melakukan kegiatan?

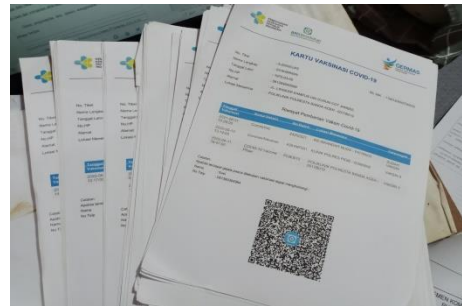


Dokumentasi Penelitian Gampong Rukoh

Gambar 5.1



Peta Lokasi Gampong Rukoh



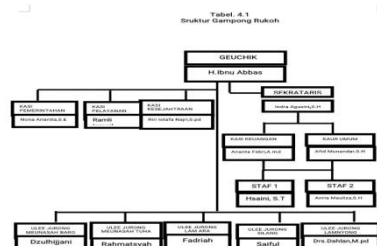
Data Vaksin Masyarakat Gampong Rukoh



Wawancara Dengan Masyarakat



Wawancara Degan Masyarakat



Struktur Gampong Rukoh

Data vaksin masyarakat Rukoh

Data vaksin masyarakat Rukoh yang telah melakukan vaksin yang telah terdata di kantor gampong dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.1
Data vaksin masyarakat

No	Nama	Dosis Vaksin 1	Dosis Vaksin 2	Dosis Vaksi 3
1	Humairah Wulandari	✓	-	-
2	Nurmala	✓	-	-
3	Muammar	✓	-	-
4	Asrannur	✓	-	-
5	Putri Tarisya	✓	-	-
6	Syarifah Risna Maulina	✓	-	-
7	Annisaa Khanza Ayva	✓	-	-
8	M Zidanul Altaf	✓	-	-
9	Nurkhanisa	✓	-	-
10	Kamariah	✓	-	-
11	M Putra Sania Phonna	✓	-	-
12	Sudarman	✓	-	-
13	Ferdi Marda Aryaningsih. SY	✓	-	-
14	M Putra Maulana	✓	-	-
15	Irvandra Fatmal	✓	✓	-
16	Agus Salim	✓	✓	-
17	Muhammad Chairul Ichsan	✓	✓	-

18	Muhammad Razali	✓	✓	-
19	Ari Saputra	✓	✓	-
20	A H Irhas	✓	✓	-
21	Muhammad Chairul Hadi	✓	✓	-
22	Zulaikha Wildatun Tsani	✓	✓	-
23	Muharram Rafa Azzayyan	✓	✓	-
24	Syifa Askia Melisyau	✓	✓	-
25	Mirza Fahlevi	✓	✓	-
26	Fajrinsyah	✓	✓	-
27	Zulfikar	✓	✓	-
28	Faridah	✓	✓	-
29	Tajul Fazari	✓	✓	-
30	Sarifuddin	✓	✓	-
31	Najmu Tsaqib Al-Kirami	✓	✓	-
32	Aisya Aliffia	✓	✓	-
33	Yusradi	✓	✓	-
34	Ghufran Afham Asnawi	✓	✓	-
35	Mersafira	✓	✓	-
36	M Syifa Al-Musyarraf	✓	✓	-
37	Sri Yunidar Idram	✓	✓	-
38	Qadrul Melisa	✓	✓	-
39	Asnawi	✓	✓	-
40	Rahmi Nawar Wulan	✓	✓	✓
41	R K Sufardy	✓	✓	✓

42	Aliza Fadilla	✓	✓	✓
43	Charits Alyasa	✓	✓	✓
44	Risna	✓	✓	✓
45	Amiruddin	✓	✓	✓
46	Shidqia Al-Muntadhar	✓	✓	✓
47	Adwiaton	✓	✓	✓
48	Junaidi Hasbawi	✓	✓	✓
49	Musliadi	✓	✓	✓
50	Chairunnissa	✓	✓	✓
51	Suri Imanda	✓	✓	✓
52	Hafnizar	✓	✓	✓
53	Syahminan	✓	✓	✓
54	Intan Zuhra	✓	-	-
55	Muhammad Arifai	✓	-	-
56	Arie Mawardi	✓	-	-
57	Kaniwa Berhani	✓	-	-
58	Ruwaida	✓	-	-
59	Abdul Malik	✓	-	-
60	Hasra Dian	✓	-	-
71	Ulorin Yuaren	✓	-	-
72	Raisa Afifa	✓	-	-
73	Keumalawati	✓	-	-
74	Humaira	✓	-	-
75	Indah Budiarti	✓	-	-

76	Rahmayana	✓	-	-
77	Eri Nurlianti	✓	-	-
78	M. Iqbal	✓	-	-
79	Yusnidar	✓	-	-
80	Abdullah Sani	✓	-	-
81	Luar Handoyo	✓	-	-
82	Rasyidh	✓	-	-
83	Ruqaiyah	✓	-	-
84	Seni Afrian	✓	-	-
85	Noni Ulfariani	✓	-	-
86	Epita Rosa	✓	-	-
87	Syarifah Nadir	✓	-	-
88	Rojatul Jannah	✓	-	-
89	Fatiha Rizki	✓	-	-
90	Nazadia	✓	-	-
91	Fikriah	✓	-	-
92	Arif Sardi	✓	-	-
93	Eva Santi Br	✓	-	-
94	M. Siddiq	✓	-	-
95	Riko Hidayat	✓	-	-
96	Irmawati	✓	-	-
97	Alif Helmi R.	✓	-	-
98	Raudya Tuzama	✓	-	-
99	Wiyanda Azzara	✓	-	-

101	M. Muazzar R.	✓	-	-
102	Ariyansyah Putra	✓	-	-
103	Anjas Maulana	✓	-	-
104	Rayyan Zulfikra	✓	-	-
105	Puan Diva Humaira	✓	-	-
106	Cut Nurul Faizah	✓	-	-
107	Hamidah	✓	-	-
108	Mukhtar	✓	-	-
109	Syahriyal	✓	-	-
110	M. Ridwan Syam	✓	-	-
111	Mayzarah	✓	-	-
112	Azlinar	✓	-	-
113	Fajar Hidayat	✓	-	-
114	Sasmira Hardianty	✓	-	-
115	Muslihin	✓	-	-
116	Misnaiyah	✓	-	-
117	M.Nur	✓	-	-
118	Djamal Bay	✓	-	-
119	Fara Chairunnisah	✓	-	-
120	Abdussalam	✓	-	-
121	Rahmatul Ulya	✓	-	-
122	Alif Hilmy R.	✓	-	-
123	Faradillah P.	✓	-	-
124	Jarunilah	✓	-	-

125	Nur Habbah	✓	-	-
126	Adilla Juwita	✓	-	-
127	Ridha Khalid	✓	-	-
128	Nurul Izzah	✓	-	-
129	Musawi	✓	-	-
130	Rahmad Sauqi	✓	-	-
131	Armi Gustina	✓	-	-
132	Ratnawati	✓	-	-
133	Alea Arum	✓	-	-
134	Ahmad Ihsanuddin	✓	-	-
135	Neiza Devinda	✓	-	-
136	Surianita	✓	-	-
137	Indah Jarina B.	✓	-	-
138	Aulia Malik Fajar	✓	-	-
139	Putra Alamsyah	✓	-	-
140	Nanda Fitria	✓	-	-
141	Amel Ariputra	✓	-	-
142	Eka Aulia	✓	-	-
143	T. M. Hadyi	✓	-	-
144	Aula Zakia	✓	-	-
145	Khairun Mubin	✓	-	-
146	M. Fadhlan	✓	-	-
147	Inda Fatiya	✓	-	-
148	Adi Ahmad	✓	-	-

149	Firman	✓	-	-
150	Amin Rais	✓	-	-
151	Intan Zuhra	✓	-	-
152	Fahrul Reza	✓	-	-
153	Hafidhah Azura	✓	-	-
154	Purna Dewi	✓	-	-
155	Putri Handayani	✓	-	-
156	Freny Rahmanisa	✓	-	-
157	Siti Husna	✓	-	-
158	Nora Elysa	✓	-	-
159	Ella Phonna	✓	-	-
160	Seprizal Aqram	✓	-	-
161	Safran	✓	-	-
162	Nurwahyuni	✓	-	-
163	Baihaqi	✓	-	-
164	Zurriyati	✓	-	-
165	Riska Ananda	✓	-	-
166	Wenny Novita S.	✓	-	-
167	Khairul Abdi	✓	-	-
168	Aiyub Mustafa	✓	-	-
169	Raisa Afifa	✓	-	-
170	Keumalawati	✓	-	-
171	Cut Manita M.	✓	-	-
172	M. Zaini	✓	-	-

173	Zainuddin	✓	-	-
174	Ahmad Ridho	✓	-	-
175	Muhammad Hafdi	✓	-	-
176	Rafifah Humairah	✓	-	-
177	Aidil Rafli	✓	-	-
178	Ayub Efendi	✓	-	-
179	Putri Bilqis	✓	-	-
180	Nikmatul Akid	✓	-	-
181	M. Faikal N.	✓	-	-
182	Afifuddin	✓	-	-
183	Cut Ansari	✓	-	-
184	Syahrul Mubarat	✓	-	-
185	M. Zaki Intod	✓	-	-
186	Sri Darwin	✓	-	-
187	Zahrul Yrdaks	✓	-	-
188	Cut Yuliandra	✓	-	-
189	Fajar Hidayat	✓	-	-
190	Nurlina	✓	-	-
191	Azwinar	✓	-	-
192	Salosi R	✓	-	-

Sumber: kasi pelayanan gampong Rukoh dan pukesmas Syiah Kuala diambil pada tanggal 17 Maret 2023.